

**MODEL *MASTERY LEARNING***  
**DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'ĀN**  
(Studi Komparasi di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan Putra  
Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul)



Oleh:  
**Ismail Rosyid**  
NIM: 1520410030

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2017**

## MOTTO

إِنْ صَبَرْتُمْ عَلَى الْأَشَقِّ قَلِيلًا، اسْتَمْتَعْتُمْ بِالْأَرْفَةِ الْأَلَدِّ طَوِيلًا

*If you be patient with some difficulties for a while,  
You will enjoy some enjoyments for long term.*

*Jika kalian bersabar untuk kesulitan yang sedikit saja,  
Maka kalian akan rasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam jangka waktu  
yang panjang.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismail Rosyid**  
NIM : 1520410030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



**Ismail Rosyid**  
NIM: 1520410030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismail Rosyid**  
NIM : 1520410030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



**Ismail Rosyid**  
NIM: 1520410030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274)  
586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-762/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis berjudul : MODEL *MASTERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
*TAHFIZ* AL-QUR'ĀN (STUDI KOMPARASI DI PONDOK  
PESANTREN *TAHFIZUL* QUR'ĀN SAHABATQU DERESAN  
PUTRA YOGYAKARTA DAN PONDOK PESANTREN AN-  
NUR NGRUKEM BANTUL)

Nama : Ismail Rosyid, Lc, S.Pd.I

NIM : 1520410030

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tanggal ujian : 10 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274)  
586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281


## DEWAN PENGUJI

Tesis berjudul : MODEL *MASTERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
*TAHFIZ AL-QUR'AN* (STUDI KOMPARASI DI PONDOK  
PESANTREN *TAHFIZUL QUR'AN SAHABATQU DERESAN*  
PUTRA YOGYAKARTA DAN PONDOK PESANTREN AN-  
NUR NGRUKEM BANTUL)


Nama : Ismail Rosyid  
NIM : 1520410030  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji munaqasah

Ketua : Dr. Radjasa, M.Si. (  )

Sekretaris : Dr. Sigit Purnama, M.Pd (  )

Pembimbing/

Penguji : Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag. (  )

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017

Waktu : pukul 09.00 – 10.00 WIB  
Hasil/Nilai : A/B (89,5)  
IPK : 3,67  
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\*) Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL MASTERY LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN  
(Studi Komparasi Di Rumah TahfidzQu Deresan Putra Yogyakarta dan  
Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul)**

Yang ditulis oleh:

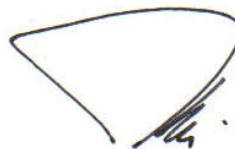
Nama : **Ismail Rosyid**  
NIM : 1520410030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 April 2017

Pembimbing



**Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19680915 199803 1 005

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah 1) adanya kegelisahan peneliti dalam melihat fenomena yang ada di Indonesia khususnya, bahwa Negara Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam bahkan umat Islam terbesar di dunia, namun sangat disayangkan dari jumlah tersebut hanya sebagian kecil sekitar 20% saja yang mampu membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar. 2) Kebutuhan Negara Indonesia akan orang-orang *huffāz* yang akan menjaga kelestarian dan keotentikan al-Qur'ān sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Lembaga *Pentashīh* al-Qur'ān (LPMA). 3) Meskipun saat ini banyak bermunculan lembaga baru yang menyelenggarakan program *tahfīz*, namun kebanyakan outputnya hanyalah semacam pengenalan, atau sekedar mampu menghafal namun belum menguasai (*mutqīn*). 4) Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) dan Pondok Pesantren An-Nur merupakan dua lembaga corak lama dan corak baru yang menerapkan model *mastery learning* dalam *tahfīz*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan (*to describe*) fenomena yang terjadi pada model *mastery learning* yang diterapkan di kedua lembaga tersebut, juga untuk mengetahui problematika yang ada dalam pembelajaran. Data-data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis didukung dengan metode komparasi untuk membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kedua lembaga tersebut serta memperlihatkan aspek-aspek persamaan dan perbedaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *mastery learning* diterapkan di PPTQS dan PP An-Nur dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* melalui aspek-aspek yang mendukungnya baik dari tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi maupun sistem evaluasinya. Keduanya mempunyai tujuan yang sama untuk mewujudkan santri yang tidak hanya sekedar pernah menghafal al-Qur'ān namun berkualitas *mutqīn*-kuat baik dari segi hafalan maupun bacaan. Juga untuk membentuk pribadi santri yang selalu dekat dengan al-Qur'ān, dengan harapan dalam kehidupannya selalu diwarnai dengan al-Qur'ān dan mampu mengamalkan isi kandungannya. Dari segi materi memiliki kesamaan dengan target 1-2 hlm per hari (kisaran 3-5 juz) per tahun. Metode yang digunakan juga ada kemiripan di PPTQS menggunakan *talaqqī, ziyādah, murāja'ah, one hour tilawah*, dan di PP An-Nur menggunakan *talaqqī, setoran, murāja'ah, mudārasah*. Begitu juga kesamaan strategi yang diterapkan menggunakan program berjenjang, di PPTQS mulai dari pra-*tahsīn, tahsīn*, serta *tahfīz*, adapun di PP An-Nur mulai *bimbingan, marḥalah bin nazri* dan *marḥalah bil ḥifzi*.

Perbedaan yang ada pada model *mastery learning* di kedua pondok tersebut terletak hanyalah pada bentuk proses pelaksanaan aspek-aspek pembelajaran tersebut, seperti klasikal ataupun individual, juga evaluasi dengan sistem sambung ayat di PPTQS dan membaca keseluruhan di PP An-Nur.

Kata Kunci: *mastery learning, tahfīz* al-Qur'ān

## التجريد

خلفية هذا البحث هو: (1) قلق قلب الباحث في نظر الأحوال المتوقعة خاصة في دولة إندونيسيا ذات أغلبية مسلمة بل كانت أكبر عدد المسلمين على وجه الأرض. ولكن الأسف لم يكن منهم من يستطيع أن يقرأ القرآن صحيحاً وترتيباً إلا جزء صغير حوالي 20% فقط. (2) احتياج إندونيسيا على جمع من حملة القرآن للحفاظ على أصالة القرآن الكريم كما أوضحه رئيس لجنة تصحيح القرآن العظيم. (3) رغم أن اليوم كثير من المعاهد التي أسست لبرنامج التحفيظ ولكن معظم المتخرجين منها ليسوا إلا مجرد نوع من المقدمة في التحفيظ أو قادرين على الحفظ فحسب ولم يتقنوه. (4) فمعهد "صاحب القرآن" لتحفيظ القرآن الكريم والمعهد الإسلامي "النور" عروكم، هما المعهدان اللذان أحدهما المعهد القديم والآخر الحديث اللذان يستخدمان التعلم بالإتقان (*Learning Mastery*) في التحفيظ.

يقوم البحث على أساس الدراسة الميدانية باستخدام المنهج الوصفي الكيفي بهدف التوضيح على ما يحدث في تطبيق التعلم بالإتقان في كلا المعهدين، كما لمعرفة المشاكل التي توجد فيه. حصلت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة. ويدعم التحليل على المنهج المقارن للمقارنة في تنفيذ خطوات التعلم لكليهما وإظهار جوانب التشابه والاختلاف.

وأظهرت النتائج على أن التعلم بالإتقان مطبق في هذين معهدين في تعليم القرآن وحفظه مع تلك الجوانب التي تدعم كلا من أهداف التعلم والمواد والأساليب والاستراتيجيات ونظام التقييم. لديهما نفس الهدف وهو إيجاد الطلاب الذين ليسوا بمجرد يحفظ القرآن في حين، بل أراد المعهدان أن يكون طلابهما لديهم القوة والجودة بالإتقان من حيث الحفظ والتلاوة. أيضاً لتشكيل شخصية الطلاب على مداومة تعلق القلوب بالقرآن الكريم مع الأمل أن حياتهم ستكون دائماً مع القرآن ويقدررون على العمل به. ومن حيث المواد لديهما أوجه التشابه في الهدف وهو حفظ الآيات القرآنية على المقدار أقلها صفحة وأكثرها صفتين (ورقة واحدة) في كل يوم (مقدرة إلى 3-5 جزءاً في السنة). ومن حيث الطريقة المستخدمة، فهما التشابه. فمعهد صاحب القرآن يستخدم التلقي والزيادة والمراجعة والتلاوة في الساعة، أما المعهد الإسلامي النور يستخدم التلقي والتسميع والمراجعة والمدارس. كذلك التشابه في تنفيذ الاستراتيجيات يعني باستخدام برنامج المستويات والاستمراريات. ففي معهد صاحب القرآن يبدأ من قبل التحسين، ثم التحسين ثم التحفيظ. بينما في المعهد الإسلامي "النور" يبدأ من التعليم الخاص في المخارج والتجويد، ثم المرحلة بالنظر، ثم المرحلة بالحفظ.

الاختلافات في نماذج التعلم بالإتقان في كل من المعهدين ليس إلا في شكل عملية تنفيذ جوانب التعلم فحسب مثل الكلاسيكية أو فرد، كذلك نوع التقييمات كما في معهد صاحب القرآن يستخدم نظام استمرار الآيات وفي المعهد الإسلامي "النور" يستخدم نظام تسميع جميع الأجزاء المحفوظة.

الكلمة الرئيسية: التعلم بالإتقان، وتحفيظ القرآن

## TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (Dengan Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Dengan Titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	Zet (Dengan Titik di Atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Dengan Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Dengan Titik di Bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (Dengan Titik di Bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (Dengan Titik di Bawah)

ع	'Ain	'	Koma Terbalik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta' Marbūṭah

### 1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti ṣalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### 4. Vocal Pendek

ـَ	Ditulis	I
ـِ	Ditulis	A
ـُ	Ditulis	U

#### 5. Vocal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + Ya' Mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Ḍammah + Wawu Mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūḍ

## 6. Vocal Rangkap

Fathah + Ya' Mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + Wawu Mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

## 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## 9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawi al-Furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي نزل الفرقان، تبياناً لكل شيء وهدى ورحمة وبشرى للمسلمين، أنزله على حبيبنا وشفيعنا محمد سيد الأنبياء والمرسلين. صلوات الله وسلامه عليه، وعلى آله وأصحابه الطيبين الطاهرين، وارحمنا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين. أما بعد.

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan belajar penulis. Suksesnya penelitian dan penulisan dalam tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya baik moril maupun materiil, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan kecuali iringan doa *jazākumullāh aḥsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai pemberat amal kebbaikannya di akhirat kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si, selaku Ketua Prodi Program Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan waktu dan perhatiannya dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran. *Jazākumullah aḥṣanal jazā'*.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bpk KH. Muslim Nawawi, dan Direktur Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur'ān SahabatQu Deresan (PPTQS), Ustadz Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga/pondoknya dengan penuh keterbukaan dan kemudahan sehingga memperlancar jalannya penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam segala urusannya, dapat istiqamah memimpin kedua pondok tersebut dengan amanah, sehingga pondok semakin berkembang dalam rangka *li i 'lā' i kalimātillāh. Āmīn*.
7. Ustadz Fakhru Faton, Ustadz Afifudin Kamali, S.Kom, sebagai Koordinator *Ke-tahfīz*-an beserta seluruh *asātīz* dan pengurus kedua pondok tersebut yang telah banyak membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data.
8. Bapak ibu penulis, Mba Nurul, Mas Ali di rumah yang senantiasa mendoakan, menasihati dan terus memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap bersemangat, sabar, ikhlas dan terus berusaha sekuat tenaga dalam menggapai

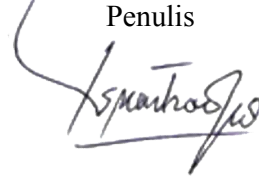
cita-cita. Si kecil Raihana terimakasih canda tawanya. Semoga menjadi anak yang shalihah kelak. *Āmīn*.

9. Teman-teman seperjuangan PAI-S2 FITK UIN Sunan Kalijaga angkatan perdana tahun 2015-2016 yang solid dalam kebersamaan, selalu saling memotivasi. Semoga persahabatan, kekeluargaan dan *ukhuwwah* kita senantiasa tetap terjaga dengan baik meski waktu dan jarak akan memisahkan kita.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik secara moril maupun materiil yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Tiada hal yang lebih indah untuk penulis sampaikan kecuali iringan doa semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat ridho dan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. *Āmīn*.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. *Āmīn*.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Penulis



Ismail Rosyid

NIM. 1520410030

## DAFTAR ISI

<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>iii</b>
<b>Pernyataan Bebas Plagiasi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Pengesahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Dewan Penguji</b> .....	<b>vi</b>
<b>Nota Dinas</b> .....	<b>vii</b>
<b>Abstrak Bahasa Indonesia</b> .....	<b>viii</b>
<b>Abstrak Bahasa Arab</b> .....	<b>ix</b>
<b>Transliterasi</b> .....	<b>x</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xxi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xxii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1. Tujuan .....	<b>8</b>
2. Kegunaan .....	<b>9</b>
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>14</b>
1. Jenis Penelitian .....	<b>14</b>
2. Lokasi Penelitian .....	<b>15</b>
3. Sumber Data .....	<b>16</b>
4. Metode Pengumpulan Data .....	<b>17</b>
5. Teknik Analisis Data .....	<b>20</b>
6. Sistematika Pembahasan .....	<b>21</b>

<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
<b>A. <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān .....</b>	<b>23</b>
1. Definisi <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān .....	23
2. Urgensi <i>Tahfīz</i> dan Peranannya dalam Menjaga Kelestarian al-Qur’ān .....	26
3. Keutamaan <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān .....	29
4. Metode-Metode Dalam <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān .....	30
<b>B. Model <i>Mastery Learning</i> (Pembelajaran Tuntas) .....</b>	<b>34</b>
1. Definisi Model <i>Mastery Learning</i> (Pembelajaran Tuntas) .....	34
2. Indikator Model <i>Mastery Learning</i> (Pembelajaran Tuntas) .....	39
3. Strategi Model <i>Mastery Learning</i> (Pembelajaran Tuntas) .....	44
<b>BAB III: DESKRIPSI LOKASI .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Profil Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān SahabatQu Deresan Putra</i> .....</b>	<b>46</b>
1. Letak Geografis .....	46
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan .....	48
3. Visi dan Misi .....	53
4. Struktur Kelembagaan .....	54
5. Penyelenggaraan Pendidikan .....	55
6. Keadaan Pendidik ( <i>Asātib</i> ) dan Peserta Didik .....	61
a. Keadaan Pendidik .....	61
b. Keadaan Peserta Didik .....	62
7. Sarana Prasarana .....	63
<b>B. Gambaran Profil Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul ...</b>	<b>66</b>
1. Letak Geografis .....	66
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan .....	67
3. Visi dan Misi .....	70
4. Struktur Kelembagaan .....	72
5. Penyelenggaraan Pendidikan .....	75

6. Keadaan Pendidik ( <i>Asātīz</i> ) dan Peserta Didik .....	78
a. Pendidik .....	78
b. Peserta Didik .....	80
7. Sarana Prasarana .....	81
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Penerapan Model <i>Mastery Learning</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān di PPTQS Deresan Putra .....</b>	<b>84</b>
<b>A.1. Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>84</b>
1. Tujuan Pembelajaran .....	84
2. Materi Pembelajaran .....	90
<b>A.2. Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>100</b>
1. Desain Pembelajaran/Metode .....	100
2. Strategi Pembelajaran .....	107
3. Program Pengayaan dan Remidi .....	111
<b>A.3. Sistem Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>114</b>
<b>A.4. Hasil Pembelajaran .....</b>	<b>117</b>
<b>A.5. Problematika Dalam Pembelajaran .....</b>	<b>120</b>
<b>B. Penerapan Model <i>Mastery Learning</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul .....</b>	<b>122</b>
<b>B.1. Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>122</b>
1. Tujuan Pembelajaran .....	123
2. Materi Pembelajaran .....	124
<b>B.2. Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>125</b>
1. Desain Pembelajaran/Metode .....	125
2. Strategi Pembelajaran .....	133
3. Program Pengayaan dan Remidi .....	140
<b>B.3. Sistem Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>141</b>
<b>B.4. Hasil Pembelajaran .....</b>	<b>144</b>
<b>B.5. Problematika Dalam Pembelajaran .....</b>	<b>146</b>

C. Persamaan dan Perbedaan Model <i>Mastery Learning</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfīz</i> al-Qur’ān di di Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān SahabatQu (PPTQS)</i> Dengan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul .....	148
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>163</b>
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran – Saran .....	167
C. Kata Penutup .....	170

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Santri PPTQS.....	58
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Diniyah Santri Tingkat SD dan SMP PPTQS Putra...	59
Tabel 3. Jadwal Pengajar Bahasa Arab.....	59
Tabel 4. Daftar Nama-Nama Pendidik di PPTQS.....	61
Tabel 5. Daftar <i>Halaqah Tahfīz</i> di PPTQS Putra Deresan.....	62
Tabel 6. Sarana Prasarana PPTQS.....	65
Tabel 7. Daftar <i>Musyrif Tahfīz</i> Al-Qur’ān di PP An-Nur Ngrukem .....	79
Tabel 8. Tabel. Daftar <i>Musyrif bin Nazri</i> Al-Qur’ān di PP An-Nur Ngrukem ...	79
Tabel 9. Data Santri PP An-Nur Berdasarkan Pembagian Kamar .....	81
Tabel 10. Sarana Prasarana PP An-Nur Ngrukem.....	82
Tabel 11. Kurikulum Target <i>Tahsīn</i> Tingkat SD.....	92
Tabel 12. Kurikulum Target <i>Tahfīz</i> Tingkat SD .....	94
Tabel 13. Kurikulum Target <i>Tahsīn</i> Tingkat SMP.....	95
Tabel 14. Kurikulum dan Target <i>Tahfīz</i> Santri Tingkat SMP PPTQS Baru.....	98
Tabel 15. Kurikulum dan Target <i>Tahfīz</i> Santri Tingkat SMP PPTQS Lama ....	100
Tabel 16. Data Pencapaian Santri PPTQS .....	119
Tabel 17. Data Pencapaian Santri PP An-Nur Ngrukem.....	146
Tabel 18. Persamaan dan Perbedaan Dari Aspek Pembelajaran Di PPTQS dan PP An-Nur Ngrukem.....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Penguasaan Kompetensi .....	38
Gambar 2. Model Strategi Pembelajaran Dengan Mastery Learning .....	44
Gambar 3. Peta Lokasi Pondok Pesantren Tahfīzul Qur’ān SahabatQu (PPTQS) Deresan .....	47
Gambar 4. Struktur Pengurus PPTQS .....	55
Gambar 5. Kegiatan Diniyah Malam di PPTQS .....	57
Gambar 6. Pembelajaran Bahasa Arab Sore di PPTQS.....	57
Gambar 7. Kondisi Kamar Santri .....	64
Gambar 8. Kamar Mandi Santri .....	65
Gambar 9. Peta Lokasi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem .....	67
Gambar 10. Aula Serbaguna PP an-Nur Ngrukem.....	81
Gambar 11. Mini Market PP an-Nur Ngrukem.....	82
Gambar 12. Santri bersama <i>musyrif</i> dalam <i>ḥalaqah</i> bersama-sama membaca ayat untuk dihafalkan .....	103
Gambar 13. Setoran <i>murāja’ah</i> .....	104
Gambar 14. Santri berhadapan saling bergantian simak dan baca .....	105
Gambar 15. Suasana Kegiatan <i>One Hour Tilāwah</i> .....	107
Gambar 16. Tahapan pembelajaran al-Qur’ān di PPTQS.....	110
Gambar 17. <i>Talaqqī bin nazri</i> Dengan Metode I di PP An-Nur Ngrukem.....	127
Gambar 18. <i>Talaqqī Bin Nazri</i> Dengan Metode II di PP An-Nur Ngrukem.....	128
Gambar 19. Suasana <i>Setoran Tahfīz</i> Majelis <i>Nuzūlurrahmah</i> .....	131
Gambar 20. Suasana <i>Mudārasah</i> Setelah Isya .....	132
Gambar 21. Suasana <i>Setoran Tahfīz</i> Majelis <i>Nuzūlussakīnah</i> .....	136
Gambar 22. Skema Tahapan pembelajaran al-Qur’ān di Pondok Pesantren an- Nur Ngrukem Bantul. ....	139

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Istilah .....	175
Lampiran 2. Daftar Catatan Observasi dan Wawancara di Lapangan.....	177
Lampiran 3. Catatan Wawancara dan Observasi PPTQS .....	180
Lampiran 4. Catatan Wawancara dan Observasi An-Nur.....	194
Lampiran 5. Data Santri An-Nur .....	205
Lampiran 6. Qonun Pondok Pesantren An-Nur .....	213
Lampiran 7. Galeri Foto Dokumentasi Penelitian PPTQS .....	217
Lampiran 8. Galeri Foto Dokumentasi Penelitian PP An-Nur .....	219
Lampiran 9. Surat-Surat Perizinan .....	221
Riwayat Hidup.....	227

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'ān merupakan *kalāmullāh* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Bahkan al-Qur'ān dapat memberikan *syafā'at* kepada para pembacanya di hari kiamat dan menjadi sebab dimasukkannya hamba ke dalam surga Allah. Al-Qur'ān juga merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam dalam rangka menuju jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT sehingga memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Nabi Muhammad SAW dalam penerimaan wahyu ini secara hafalan, begitu juga beliau mengajarkan kepada para sahabatnya. Sebagaimana disebutkan Ibn al-Jazri bahwa “pemindahan al-Qur'an dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui hafalan di dalam dada, dan tidak lewat tulisan dalam mushaf. Ini adalah ciri termulia sebagai karunia Allah SWT kepada umat ini”.<sup>2</sup> Kemudian ditegaskan oleh Subhi as-Shalih dengan mengutip sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tuhan telah berfirman kepadaku: ‘Datangilah orang-orang Quraisy dan peringatkan mereka’. Aku Menjawab: ‘Ya Tuhan, mereka pasti akan menghancurkan kepalaku.....’ Allah berfirman: ‘Aku

---

<sup>1</sup> Ahsin W al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1

<sup>2</sup> Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet. Ke-8, (Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 78.

mengujimu dan denganmu Aku menguji mereka. Kepadamu telah Ku-turunkan Kitab al-Qur'ān yang tidak dapat dihapus dengan air dan engkau pun dapat membacanya dalam keadaan tidur atau pun terjaga".<sup>3</sup> Dari hadits tersebut dapat ditarik pengertian bahwa pada masa itu al-Qurān dibaca orang secara hafalan dalam keadaan apapun, yang mana dengan hafalan orang tidak memerlukan lembaran-lembaran yang ditulisi dengan tinta yang mudah terhapus oleh air. Adapun jika dikaitkan dengan masa selanjutnya, hafalan diperlukan untuk menjaga al-Qurān dari penyelewengan (*tahrīf*) baik pengurangan maupun penambahan pada ayat al-Qur'ān yang sengaja dilakukan oleh musuh-musuh Islam.

Usaha-usaha pemeliharaan al-Qur'ān oleh umat Islam terus berlanjut dari zaman sahabat hingga masa kini. Banyak generasi Islam yang berusaha untuk menghafal al-Qur'ān. Menghafal al-Qur'ān merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya. Hal ini dilakukan di samping menjaga keotentikan al-Qur'ān dari *tahrīf*, juga karena menghafal al-Qur'ān merupakan suatu ibadah yang Rasulullah SAW telah menjanjikan keistimewaan-keistimewaan bagi para penghafal yang akan didapatkan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya muslim, bahkan termasuk dalam kategori negara yang mempunyai populasi umat Islam terbesar di dunia, sebagaimana tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada sensus terakhir tahun 2010 menyatakan jumlah umat Islam di Indonesia sebanyak 207,2 juta jiwa dari

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

total penduduk 237.641.326 jiwa atau 87,18%.<sup>4</sup> Namun disayangkan dari sekian besar jumlah umat Islam di Indonesia, realitanya jangankan yang hafal al-Qur'ān, bahkan yang mampu membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar pun hanya sebagian kecil saja dari mereka. Hal ini dapat dilihat daripada hasil survei Institut Ilmu al-Qurān (IIA) Jakarta pada tahun 2012 menyatakan bahwa 65% umat Islam di Indonesia tidak dapat membaca al-Qur'ān alias buta aksara al-Qur'ān. Perwakilan Cinta al-Qur'an Sumatera Selatan Muhammad Jamhur juga mengatakan “35% hanya bisa membaca al-Qur'ān saja. Sedangkan yang membaca dengan benar hanya 20%.<sup>5</sup> Hal ini erat sekali kaitannya dengan perlunya mendidik dan memberikan pembelajaran al-Qur'ān kepada anak-anak sejak dini. Setidaknya anak usia pendidikan dasar hingga menengah telah dapat membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar.

Di samping itu sebagai negara yang termasuk memiliki umat Islam terbesar di dunia, sudah semestinya untuk ikut berperan aktif andil dalam usaha menjaga kelestarian dan keotentikan al-Qur'ān sebagai kitab suci umat Islam. Hal ini ditegaskan pada hasil Sarasehan dan Seminar Nasional Ikatan Alumni Pondok Pesantren al-Munawwir, dengan tema “*Studi Al-Qur'ān Dalam Konteks Kekinian dan Ke-Indonesiaan*” yang dinarasumberi oleh Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M.A, dari Institut Ilmu al-Qur'ān (IIQ), dan Dr. KH. Mukhlis Muhammad Hanafi, M.A, dari Lembaga *Pentashīh* Muṣḥaf al-Qur'ān (LPMA) Kemenag pada Sabtu tanggal 10 Jumadil Akhir 1437 H/19 Maret 2016 diantaranya menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Ahsan Na'im dan Hendry Syaputra, “Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010” dalam <http://sp2010.bps.go.id>, hlm. 10

<sup>5</sup> Jpnn, “65 Persen Muslim Buta al-Qur'an” dalam <http://www.jpnn.com> diakses pada 17 November 2016 pukul 07.45.

“...Umat Islam di Indonesia adalah terbesar di dunia, maka penjagaan kesucian al-Qur’ān perlu dilakukan, .... Di kementerian agama ada satu unit yang bertugas menjaga kemurnian kitab suci al-Qur’ān yaitu Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, dalam struktur lajnah ini diperlukan orang-orang yang *hāfiẓ*...”<sup>6</sup>

Dengan demikian begitu perlu khususnya di Indonesia untuk menggalakkan dan memberdayakan lembaga-lembaga yang berorientasi untuk mendidik dan mencetak generasi-generasi *hāfiẓ* yang akan menjadi aset umat Islam dalam rangka berperan menjaga dan melestarikan al-Qur’ān. Karena menghafal al-Qur’ān termasuk *farḍu kifāyah*, sebagaimana ditegaskan oleh para ulama seperti asy-Syāfi’ī, al-Juwainī, az-Zarkasyī<sup>7</sup>, Imām Abdul-Abbās, Syeikh Muhammad Makkī Nashr<sup>8</sup> dan lain sebagainya.

Proses menghafal al-Qur’ān yang paling baik adalah di masa anak-anak, setidaknya pada usia kisaran pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan pada masa ini anak telah mulai mengenal baca tulis sehingga sangat membantu proses hafalan, juga tingkat kekuatan ingatan yang baik akan menjadikan hafalan menjadi kuat. Di samping juga karena menghafal al-Qur’ān boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami dan mempelajari kandungan ilmu-ilmu al-Qur’ān<sup>9</sup> yang lebih lanjut seperti ilmu *qirā’āt* dan lain sebagainya dalam rangka menjaga kelestarian al-Qur’ān.

---

<sup>6</sup> Kesimpulan Hasil Sarasehan dan Seminar Nasional Ikatan Alumni PP Al-Munawwir dengan tema “Studi Al-Qur’ān Dalam Konteks Kekinian dan Ke-Indonesiaan” di Krapyak, Bantul pada tanggal 19 Maret 2016 mulai jam 09.00 – 12.00

<sup>7</sup> Muḥammad bin Bahādir bin Abdullāh az-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1391 H), Vol. 1, hlm. 456

<sup>8</sup> Ahsin W al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*.....hlm. 24

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Pada akhir-akhir ini banyak bermunculan lembaga-lembaga baru yang mencoba mengusung pembelajaran al-Qur'ān maupun *tahfīz* dengan cepat. Bahkan ada yang berslogan dalam sekian jam mampu membaca al-Qur'ān atau 40 hari khatam hafalan al-Qur'ān, dan lain sebagainya. Memang hal demikian kemungkinan ada yang mampu bagi orang-orang tertentu, namun secara umum hal tersebut hanyalah semacam pengenalan, sekedar mampu, tapi hasilnya bisa dikatakan belum menguasai dengan baik, atau istilahnya belum *mutqīn* sehingga hanya bisa membaca atau pernah menghafal.

Di sisi lain, ada juga yang melakukan pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* dengan tuntas di Indonesia yaitu di pesantren-pesantren salafiyah yang memang khusus pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān. Namun kebanyakan mereka hanya menerima santrinya yang fokus menghafal tanpa mengenyam pendidikan formal lainnya sebelum selesai dalam menghafal. Padahal jika melihat perkembangan zaman seorang anak juga dituntut mampu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka seharusnya tidak hanya fokus hanya menghafalkan al-Qur'ān saja, namun juga tetap mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran formal sekolah untuk mengimbangnya, sehingga akan terbentuk pribadi-pribadi yang iman taqwa (IMTAQ) namun juga tak gagap dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dari penelusuran peneliti, saat ini mulai banyak lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal bermunculan yang menambahkan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān di dalam kurikulumnya seperti sekolah, madrasah, bahkan pesantren-pesantren baru dan rumah-rumah *tahfīz*, tak terkecuali di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra milik bapak Jodhi Brotoseno yang terletak di Jln. Deresan III, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Kedua lembaga ini sama-sama mempunyai visi membangun generasi *huffāz* yang unggul dalam berprestasi<sup>10</sup> berjiwa IMTAQ dan berwawasan IPTEK.<sup>11</sup>

Beberapa alasan peneliti memilih Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur’ān SahabatQu (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta sebagai objek penelitian ini, di antaranya Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur’ān SahabatQu (PPTQS) adalah desain lembaga pendidikan baru yang pada awalnya merupakan sebuah rumah *tahfīz*. Yang mana rumah *tahfīz* sebagaimana penjelasan Ust. Yusuf Mansur sebagai penggagas dan pelopor gerakan *tahfīz* di Indonesia:

“Rumah *tahfīz*, Sebuah konsep pesantren mini tanpa asrama, tanpa masjid, tanpa sekolah. Tanpa asrama, karena asrama yang dipakai adalah rumah, syukur-syukur rumah tersebut berdekatan dengan masjid. Tanpa madrasah atau sekolah? karena sekolah atau madrasah bisa bekerjasama dengan lingkungan sekitar, dan tidak perlu pula untuk membangun masjid karena yang dipakai adalah masjid sekitar”.<sup>12</sup>

Jadi rumah *tahfīz* merupakan konsep baru dalam dunia pendidikan yang mana bukanlah lembaga pendidikan formal sebagaimana sekolah pada umumnya, juga bukan pesantren yang memiliki ciri masjid sebagai sentral utama pembelajaran dengan kyai sebagai figurnya. Namun rumah *tahfīz* lebih tepatnya sebagai rumah yang diseting sebagai lembaga pembelajaran al-Qur’ān di mana dalam manajemen pengelolaan dan pembelajarannya hampir mirip dengan pesantren. Inilah awal mula Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur’ān SahabatQu (PPTQS) Deresan Putra, namun

---

<sup>10</sup> Brosur penerimaan santri baru tahun 2016-2017 SMP Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur’ān SahabatQu.

<sup>11</sup> [www.pondok-ngrukem.com](http://www.pondok-ngrukem.com) diakses pada 18 November 2016 pukul 08.06

<sup>12</sup> Keterangan ini diakses dari website resmi Rumah *Tahfīz* binaan PPPA Ustadz Yusuf Mansur [www.tahfizqu.com](http://www.tahfizqu.com) pada tanggal 09 Juni 2016 pukul 12.08 PM

seiring berjalannya waktu dan perkembangan lembaganya, akhirnya status rumah *tahfīz* berubah menjadi Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS).

Selain itu Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dapat dikatakan sebagai *pioneer* dan juga teladan bagi rumah-rumah *tahfīz* affiliasi Yayasan Program Pembibitan Penghafal al-Qur'ān (PPPA) Dārul Qur'ān Tangerang yang berada di Yogyakarta dengan data terbaru hingga tahun 2016 berjumlah 51 Rumah *Tahfīz* yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu mandiri, mitra dan murni binaan dari yayasan.<sup>13</sup>

Adapun Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, *pertama* merupakan lembaga pendidikan dalam bentuk pesantren salafiyah model lama di daerah Yogyakarta yang memang berciri khas dalam pendidikan al-Qur'ān dan *tahfīz* sejak berdiri pada tahun 1963 hingga sekarang. Yang *kedua* meskipun pesantren salafiyah tua, namun dalam implementasi pendidikannya mengikuti perkembangan zaman, yang mana dapat dilihat dari mayoritas santri yang mondok di Pon-Pes An-Nur adalah para pelajar baik MI, MTs, MA, maupun Mahasiswa, walaupun ada juga yang mengikuti program *takhasus* namun jumlahnya tidaklah banyak.<sup>14</sup> Jadi para santri selain menghafal mereka juga berstatus pelajar yang juga menjalani pendidikan formal di tingkat sekolah.

Adanya persamaan status peserta didik (santri) pada kedua lembaga ini, di mana peserta didik selain menjadi santri yang menghafalkan al-Qur'ān mereka juga tetap mengikuti pendidikan formal tanpa meninggalkannya, juga dari bentuk lembaga yang berbeda antara budaya pesantren salafiyah model lama dengan rumah

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Yeni dan Wahyu sebagai staff Official PPPA Dārul Qur'ān Cabang Yogyakarta di Jln. Timoho. Kamis, 29 September 2016 pukul 14.50

<sup>14</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan Fahrul Fatoni sebagai Bagian Pendidikan Koordinator bidang *tahfīz* Pon-Pes An-Nur Ngrukem Bantul pada 25 Nov 2016 pukul 09.15.

*tahfīz* model baru, membuat ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam dan mengomparasikan terkait model pembelajaran *tahfīz* al-Qurān yang ada pada kedua lembaga ini sehingga lembaga ini mampu mengantarkan santri-santrinya yang juga berstatus pelajar mencapai keberhasilan pembelajaran *tahfīz* al-Qurān.

## B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *mastery learning* dalam pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul?
2. Apa problematika/kendala yang ada pada pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan dan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem dalam pencapaian target serta kualitas hafalan?
3. Apa persamaan dan perbedaan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penerapan model *mastery learning* dalam pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.
- b. Untuk mengetahui problematika/kendala yang ada pada pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul

dalam pencapaian target serta kualitas hafalan, serta langkah apa saja yang ditempuh untuk mengatasinya.

- c. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan intelektual. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan dan kaca perbandingan bagi lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, madrasah maupun pesantren terkait model pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān untuk menunjang pencapaian target dan meningkatkan kualitas hafalan terutama untuk santri yang masih berstatus pelajar.

- b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada pihak-pihak terkait:

- 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini yang bersifat komparatif bisa saling melengkapi dalam pengembangannya, juga menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi guna mengembangkan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān baik di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra dan Pon-pes An-Nur Ngrukem Bantul.

- 2) Bagi guru/pendidik, penelitian ini diharapkan menambah wacana ataupun menjadi salah satu bahan referensi baik dari model maupun metode dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān dan juga bahan evaluasi terkait pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan Putra* dan Pon-pes An-Nur Ngrukem Bantul.
- 3) Bagi orang tua, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam memberikan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān pada tahap awal di lingkungan keluarga.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, memang sudah banyak ditemukan kajian penelitian tentang pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān, baik berupa tesis, skripsi, maupun jurnal-jurnal ilmiah. Meskipun demikian, masih saja tersisa ruang gerak munculnya permasalahan yang belum terjangkau oleh penelitian dan pembahasan yang pernah dilakukan. Yang demikian ini membuktikan bahwa kajian keilmuan selalu akan terus bergerak dan berkembang, sehingga membutuhkan penelitian yang berkesinambungan. Juga sebagai bukti bahwa hasil penelitian dalam kajian keilmuan bukanlah harga mati dari suatu teori, namun tetap memiliki wilayah pengembangan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menurut anggapan penulis relevan dengan pembahasan Model Pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan* adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, tentang manajemen pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān. Fokus kajiannya pada manajemen pembelajaran di pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian

lapangan (*field research*) dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran *Tahfīz* yang dilaksanakan, efektifitasnya serta pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *Tahfīz* di Komplek Q Pon-Pes al-Munawwir sudah ada dan berpengaruh secara signifikan terhadap hafalan santri dilihat dengan banyaknya lulusan atau khotimat setiap tahunnya<sup>15</sup>. Ada sisi kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama dalam hal pembelajaran *Tahfīz*, namun ada perbedaan; *pertama* dalam fokus kajian, yang mana fokus penelitian tersebut adalah manajemen yang dilakukan khusus *Tahfīz*, adapun penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada model pembelajaran dalam *Tahfīz* al-Qur’ān. *Kedua* perbedaan tempat, yang mana jelas akan memiliki perbedaan baik dari segi geografis maupun psikologis. Sumbangan dari penelitian ini diantaranya bahwa faktor keberhasilan santri dalam hafalan banyak dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jiyanto tentang implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān pada oleh para *huffāz* di Ma’had *Tahfīz* ul Qur’ān Abu Bakar as-Šiddīq Muhammadiyah Yogyakarta,<sup>16</sup> merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *famī bisyauqin* dalam

---

<sup>15</sup> Widyarningsih, “Manajemen Pembelajaran Tahfīz al-Qur’ān Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

<sup>16</sup> Jiyanto, “Implementasi Metode Fami Bisyauqin Dalam Memelihara Hafalan al-Qur’ān Pada Para Huffadz Di Ma’had Tahfīz ul Qur’ān Abu Bakar ash-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

memelihara hafalan al-Qur'ān bagi para *huffāz* dilihat dari nama metode tersebut sebagai panduan batasan surat untuk mulai dalam *muraja'ah*. *Famī bisyauqin* فمي بشوق (fā': al-Fātihah, mīm: al-Mā'idah, yā: Yūnus, bā: Banī Isrā'il, syīn: asy-Syu'aro, wau: wash-Shaffāt, qāf: Qāf). Metode ini mempunyai kelebihan mudah, praktis, sistematis, dan fleksibel sehingga dengan metode ini diharapkan seorang *huffāz* mampu *memurāja'ah* untuk memelihara hafalannya dalam tujuh hari sekali *khatam*. Memang ada persamaan dengan dalam penelitian yaitu sama-sama penelitian tentang pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān, namun ada perbedaan yang lebih mencolok, yaitu penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran dan itupun untuk orang-orang yang sudah selesai dalam proses hafalannya, atau paling tidak sudah mempunyai banyak hafalan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan pada model pembelajaran yang digunakan bagi para pemula yang masih baru meng-*creat* hafalan ataupun belajar tentang al-Qur'ān.

3. Tesis tentang pembelajaran *Tahfīz* bagi anak berkebutuhan bertempat di SDIT Hidayatulloh Yogyakarta oleh Sri Purwaningsih Romadhon.<sup>17</sup> Tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *humanistik*. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran *Tahfīz* bagi anak berkebutuhan yang ada di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, diimplementasikan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan bentuk pendekatan humanistik yang bersifat kondisional, artinya

---

<sup>17</sup> Sri Purwaningsih Romadhon, "Implementasi Pembelajaran *Tahfīz* Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan, seperti pemberian apresiasi *reward* bagi anak yang berprestasi, dan penerapan hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar. Perbedaan yang mendasar yaitu tesis tersebut dalam penelitiannya lebih condong membahas tentang manajemen pembelajarannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait model dan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur’ān.

4. Jurnal penelitian tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren *Tahfīz* an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Atmaturida dengan fokus kajian sejarah perkembangan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara umum tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, berikut perkembangan pendidikan formal yang ada dengan ditandai dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur’ān pada tahun 2004, namun belum membahas secara mendetail tentang pembelajaran *tahfīz* al-Qur’ān di Pondok Pesantren an-Nur. Sumbangan terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah menjadi tambahan sumber rujukan terkait profil dan sejarah perkembangan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul DIY.<sup>18</sup>
5. Skripsi tentang manajemen pembelajaran *Tahfīz* al-Qur’ān di Asrama Putri Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur’ān SahabatQu* Deresan Yogyakarta oleh Nahla Diani Pramono. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran *Tahfīz* al-Qur’ān di Asrama Putri Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur’ān SahabatQu* yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi

---

<sup>18</sup> Atmaturida, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren *Tahfīz* An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta”, dalam *Mukaddimah, Jurnal Studi Islam*, No. 17 Th. X, (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY, 2004)

pembelajaran sudah lumayan baik. Hasil dari manajemen pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi-prestasi santrinya baik di dalam Rumah *Tahfīz* dalam pencapaian target hafalan maupun di luar Rumah *Tahfīz* seperti dalam mengikuti perlombaan-perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'ān.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan perbedaan utama pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas selain pada fokus kajian penelitian yaitu pada metode penelitian yang digunakan di mana pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparasi antara dua lembaga, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya merupakan penelitian tunggal, sehingga sudah jelas berbeda terkait analisa pembahasan hasil penelitian.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mendapatkan data dan cara menganalisisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Berjenis deskriptif karena penelitian digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini<sup>20</sup>, mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nahla Diani Pramono, "Manajemen Pembelajaran Tahfīz ul Qur'ān Di Asrama Putri Rumah *Tahfīz* Qu Deresan Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309

Kualitatif karena data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen-dokumen lainnya yang mana kemudian digunakan untuk menggambarkan realita empirik yang terjadi di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Menurut McMillan dan Schumacher, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>22</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif yaitu membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu, dimana tujuan komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan *tahfīz* yaitu di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta dan

---

<sup>22</sup> Syamsuddin AR & Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 46

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang lebih 4 bulan mulai dari November 2016 hingga akhir Februari 2017.

### 3. Sumber Data

Sumber data maksudnya adalah sumber dari mana data-data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah mereka yang telah mengetahui, memahami, dan mengalami fokus kajian penelitian ini. Dalam proposal penelitian kualitatif sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara,<sup>25</sup> dan memungkinkan berkembang kemudian setelah peneliti terjun ke lapangan.

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan populasi dan menggunakan sampel purposive (*Purposive Sampling*)<sup>26</sup> yaitu dengan mengambil beberapa orang yang peneliti anggap mengetahui secara mendalam terkait persoalan-persoalan dan permasalahan yang ada di wilayah penelitian yaitu Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur'ān SahabatQu (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, dan juga terlibat dalam tema penelitian. Mereka diantaranya:

- a. Ustadz Danin sebagai direktur Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur'ān SahabatQu (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta dan KH. Muslim Nawawi sebagai pengasuh sekaligus *musyrif* tertinggi *marḥalah tahfīz* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-11, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 302

<sup>26</sup> *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 368.

- b. Ustadz Afifudin Kamali selaku koordinator *ketahfīzan* di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta, Ustadz Fakhru Fatoni koordinator *ketahfīzan* dan Ust. Muhammad Abdul Aziz, S.Pd bagian pendidikan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.
- c. Ustadz. Cerah, Ustadz. Johan sebagai *musyrif/ustadz* pembimbing *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta dan Agus Adib sebagai *musyrif/ustadz* pembimbing *tahfīz* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.
- d. Beberapa santri baik Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta maupun Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Mereka yaitu Alfan, Zaka, Ilhan, Faiz, Davin, Ferdi, Azmi, Muhammad Farhan Zilalul, M. Zaenal Mahasin, Dhimas Prayogo, M Faqih Zainurrohman, Ahmad Farhan, Bagus Muhammad, dan lainnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002), mendefinisikan interview “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan

wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang akan dipertanyakan.<sup>27</sup>

Wawancara yang ditujukan kepada pimpinan Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya serta perkembangan lembaga, keadaan guru serta siswa dan lain-lain. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada guru/ustadz pembimbing *tahfīz* al-Qur'ān Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, untuk mengetahui konsep maupun dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān.

#### **b. Observasi**

Observasi (*observation*) adalah cara atau teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>28</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.<sup>29</sup>

Metode observasi yang penulis akan lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) maupun Pondok Pesantren An-Nur, keadaan sarana

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

<sup>29</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, diedit oleh Sanapiah Faisal & Drs. Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), hlm. 204

prasarana, serta situasi, dan partisipasi aktif terkait model pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān di kedua lembaga tersebut sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode serta pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān.

**c. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada juga sebagai pembandingan data yang berkaitan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi lembaga, data santri, data inventaris dan lain sebagainya.

**d. Triangulasi**

Triangulasi ini dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.<sup>31</sup> Seperti membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.<sup>32</sup> Dengan kata lain merupakan teknik pengecekan ulang terhadap kebenaran dan keabsahan data yang telah didapat dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembandingan data tersebut.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hlm. 155.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* ....., hlm 330.

<sup>32</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 331.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak dari awal pengumpulan data. Dalam versi Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan dengan cara telaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen. Data-data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan lanjutkan dengan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

Adapun langkah-langkah dan teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum penulis mengadopsi tulisan Radjasa Mu'tasim yang menyebutkan bahwa ada empat langkah/tahapan dalam menganalisis data penelitian, yaitu:

- a. Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir (teori) yang digunakan peneliti.
- b. Data diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan.
- c. Data disusun (dikonstruksi) sesuai dengan alur pikir peneliti.
- d. Data ditafsir (*interpretation*) sesuai dengan konteks, yang dikembangkan peneliti.<sup>34</sup>

Penjelasan/tafsiran data mengarah kepada tujuan penelitian. Kemudian untuk mendapatkan interpretasi dan kesimpulan yang proporsional, maka diadakan cross check (triangulasi) antara data yang didapatkan melalui

---

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16-20.

<sup>34</sup> Radjasa Mu'tasim, "Metode Analisis Data", dalam Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 219-223.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini, akan disusun secara sistematis menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian teori yang akan mendasari kajian penelitian. *Pertama*, menjelaskan tentang *tahfīz* al-Qur’ān. Yang terdiri dari definisi *tahfīz*, urgensi *tahfīz* dan peranannya dalam menjaga kelestarian al-Qur’ān, keutamaan *tahfīz*, dan metode-metode dalam *tahfīz*. *Kedua*, menjelaskan tentang model *mastery learning* (pembelajaran tuntas) di dalamnya terkait dengan definisi *mastery learning*, indikator *mastery learning*, dan strategi dalam *mastery learning*.

Bab III, berisi tentang gambaran umum atau profil lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan struktur kelembagaan, penyelenggaraan pendidikan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana baik di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur’ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Yogyakarta maupun di Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul.

Bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian berupa deskripsi data dan analisis, yang dibagi menjadi beberapa sub pembahasan: *pertama*, tentang model pembelajaran *tahfīz* al-Qur’ān baik di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur’ān*

SahabatQu (PPTQS) maupun Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul dalam tinjauan *mastery learning* berikut problematika/kendala yang ada dalam pembelajarannya. *Kedua*, persamaan dan perbedaan model dan metode yang digunakan pada kedua lembaga tersebut.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan intisari dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun saran merupakan masukan baik bagi lembaga terkait penelitian maupun peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model *mastery learning* dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* baik di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) Deresan Putra maupun Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul terlihat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan-tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran, metode-metode yang digunakan mulai dari *talaqqī*, *setoran/ziyādah*, *murāja'ah*, *deresan* (yaitu *one hour tilawah* mengaji selama 1 jam/hari di PPTQS dan *mudārasah*/mengulang hafalan secara berjamaah 2 juz tiap malam di PP An-Nur) maupun strategi yang diterapkan yaitu sistem maju berkelanjutan untuk PPTQS dan pembelajaran berjenjang di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan sebuah strategi untuk memastikan siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya sebelum ia masuk ke jenjang berikutnya. Didukung dengan sistem evaluasi kenaikan tingkat di PP An-Nur dan kenaikan juz di PPTQS, juga adanya program pengayaan dan remedial mempertegas penerapan model *mastery learning* dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* di kedua pondok tersebut karena aspek-aspek itulah merupakan hal penting yang menunjang pencapaian ketuntasan para siswa dalam pembelajaran.

2. Probematika merupakan suatu hal yang lumrah dalam kehidupan, tak terkecuali dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* yang ada di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* maupun Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Problematika yang ada di PPTQS secara umum bersumber dari dua faktor utama yaitu dari pendidik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga sangat memicu terjadinya perbedaan dalam cara pengajarannya, juga berasal dari peserta didik yang notabeneanya memang dari latar belakang yang beragam untuk masuk pondok. Tidak semua santri itu mondok atas kemauan dan keinginan murni dari pribadinya, ada yang karena keinginan dari keluarga atau bahkan anak menjadi “korban” dari kondisi keluarga yang bermasalah sehingga tidak ada tempat yang cocok baginya kecuali mondok. Yang demikian ini, sangat mempengaruhi semangat seorang santri dalam menuntut ilmu, khususnya dalam hal ini adalah menghafal al-Qur'ān, yang memerlukan penguatan diri, dukungan maupun motivasi dari keluarganya.

Adapun di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, problematika dihadapi para santri adalah sering timbulnya rasa kemalasan pada kalangan santri dalam mengejar target hafalan. Juga kurangnya kemampuan santri dalam *manage* waktu, antara waktu untuk hafalan dengan waktu untuk mengerjakan tugas kegiatan yang lain. Bahkan ada beberapa orang di antara mereka yang merasa terbebani dengan tugas kegiatan lain seperti tugas hafalan kitab-kitab diniyah. Sehingga mereka merasa kurang fokus dalam mempersiapkan hafalan al-

Qur'ān. Keadaan santri yang mudah terpengaruh dan terbawa dengan kondisi teman-temannya dari santri lama yang terkadang malas.

3. Persamaan yang ada dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan* dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem bahwa kedua pondok ini sama-sama menerapkan model *mastery learning* dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan aspek-aspeknya mulai dari tujuan, materi, metode, strategi hingga evaluasi. Seperti metode yang digunakan di PPTQS ada *talaqqī, ziyādah, murāja'ah, deresan (One Hour Tilāwah)*, di PP An-Nur pun terdapat *talaqqī, setoran, murāja'ah, deresan (mudārasah)*. Juga pada strategi yang digunakan, di PPTQS menerapkan 'strategi pembelajaran maju berkelanjutan' dari *placement test, pra tahsīn, tahsīn tahfīz* begitu juga di PP An-Nur menerapkan 'program pembelajaran berjenjang' dari *placement test, bimbingan, marḥalah bin nazri, marḥalah bil hifzi*.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada kedua pondok tersebut, lebih kepada bentuk pelaksanaan aspek-aspek tersebut, seperti pada metode pembelajaran *deresan* yang disebut *one hour tilāwah* di PPTQS dilakukan oleh santri secara mandiri, sedangkan di PP An-Nur disebut *mudārasah* dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin langsung oleh bapak KH. Muslim Nawawi. Selanjutnya pada sistem evaluasi, di PPTQS ujian yang dilakukan di bawah 1 juz dilakukan dengan membaca secara keseluruhan dalam satu kali duduk, sedangkan ujian dengan jumlah 2 juz ke atas menggunakan sistem sambung ayat. Adapun di PP An-Nur semua bentuk evaluasi dilakukan dengan

menggunakan sistem membaca secara keseluruhan mulai dari juz 1 hingga juz terakhir yang dihafalkan.

4. Hasil penelitian dengan beberapa persamaan serta perbedaan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan lebih baik dalam hal admistrasi serta perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam perencanaan pembelajaran tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran begitu juga materi pembelajaran telah tersusun dan tersistematika dengan rapi sehingga perkembangan dan tingkat pencapaian santri dalam pembelajaran dapat pantau secara baik. Adapun di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem secara administrasi masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan agar ada acuan yang jelas terkait target-target yang harus dicapai dalam pembelajaran al-Qur'ān maupun *tahfīz*. Namun jika dilihat dari penguasaan hafalan yang telah dicapai, hafalan santri Pondok Pesantren An-Nur lebih baik atau lebih kuat dibandingkan dengan santri Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti *deresan* dilakukan dengan patokan juz setiap harinya, juga sistem evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren An-Nur yang digunakan adalah menyetorkan semua capaian hafalan mulai dari juz 1 hingga juz terakhir yang dicapai, sedangkan di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* (PPTQS) evaluasi untuk ujian per 2 juz ke atas hanya menggunakan sistem sambung ayat.

Dengan demikian tentu akan menjadi lebih baik hasilnya jika dari kedua model *mastery learning* yang ada di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān*

SahabatQu Deresan dengan model yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul disintesis dengan mencontoh perencanaan pembelajaran yang telah tersistematika dari PPTQS dan menggunakan metode maupun sistem evaluasi yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, sehingga kelebihan yang ada di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān* SahabatQu bisa menutupi kekurangan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Begitu pula sebaliknya kelebihan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul dapat menutupi kekurangan yang ada di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān* SahabatQu Deresan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan terkait dengan model *mastery learning* dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz*.

### **1. Bagi Pemerintah/Kementrian Agama**

Pemerintah terutama Kementrian Agama yang bergerak sebagai penanggung penyelenggaraan pendidikan Islam hendaknya memperhatikan dengan lebih terhadap penyelenggaraan pendidikan yang terdapat di lembaga-lembaga seperti pondok pesantren terutama terkait dengan pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* dengan memberikan dukungan, support, bantuan untuk keberlangsungannya pembelajaran. Memberikan dukungan materiil maupun spirituil terhadap santri-santri yang sedang menghafalkan al-Qur'ān maupun yang sudah *khatam* seperti membuka program beasiswa bagi santri *ḥāfīz* untuk melanjutkan pendidikannya dan memperdalam ilmunya baik di dalam maupun

luar negeri. Karena sesungguhnya mereka aset bangsa yang perlu ditingkatkan dan kelak akan menegakkan kebenaran, agama, dan tingkat spritualitas masyarakat.

## 2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang menerapkan *tahfīz* al-Qur'ān merupakan lembaga yang luar biasa dan mulia karena berusaha menjadikan peserta didik untuk selalu dekat dengan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-harinya. Tatkala kebanyakan anak-anak terpengaruh oleh gemerlapnya dunia dengan segala kesenangan, kecanggihan teknologi yang ada, mereka (para santri *tahfīz*) akan menggunakan waktunya untuk selalu bersama al-Qur'ān dan memenuhi pikirannya bagaimana mereka dapat menghafalkan al-Qur'ān sebagai kitab sucinya. Maka dari itu, lembaga pendidikan/pondok pesantren hendaknya membuat program yang tegas terkait pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz*. Berilah kebebasan bagi mereka para penghafal untuk fokus dalam menghafalkan al-Qur'ān terlebih dahulu, tidak membebani dengan tugas hafalan-hafalan lainnya jika sekiranya akan mengganggu konsentrasi mereka sehingga dapat memenuhi target yang telah direncanakan.

Memfasilitasi program-program yang mendukung seperti mengikutsertakan para santri berprestasi untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan, mengadakan seminar motivasi ataupun rihlah ke pondok-pondok *tahfīz* lainnya untuk melihat suasana baru, dan lain sebagainya.

## 3. Pendidik/*Musyriif* ataupun Koordinator *Tahfīz*

Guru merupakan figur utama bagi peserta didik ketika di lingkungan lembaga pendidikan. *Musyriif*/pembimbing *tahfīz* bertindak sebagai guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalannya mempunyai kewajiban sebagaimana disebutkan dalam UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 20 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Maka setiap guru yang ada hendaknya menjadi guru yang menginspirasi, penuh semangat, mampu mempertahankan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan menarik bagi peserta didik.

#### 4. Orangtua

Bersyukurlah bagi orang-orang tua yang mempunyai anak dan memiliki cita-cita mulia ini, maka hendaknya bagi orangtua untuk selalu berperan aktif memberikan dukungan, support, motivasi, nasihat dan penguatan kepada anak-anaknya yang mau masuk ke pesantren terlebih untuk menghafalkan. Jangan sampai mereka putus asa dan patah semangat dengan adanya permasalahan yang mungkin timbul di kalangan keluarga. Karena dukungan dari keluarga maupun orang-orang terdekat sangatlah berpengaruh bagi kestabilan emosional mereka dan keberhasilan mereka kelak.

#### 5. Peserta didik/Santri

Penghafal al-Qur'ān memiliki banyak kemuliaan-kemuliaan yang telah Allah SWT dan Rasul-Nya janjikan untuknya baik di dunia maupun akhirat kelak, maka janganlah patah semangat dan bosan untuk melanjutkan hafalannya. Dan berbahagialah yang telah menyelesaikan hafalannya namun janganlah merasa puas dengan hafalan yang telah didapat, tapi ulangi, ulangi dan senantiasa ulangi sehingga hafalan tersebut akan melekat di lubuk hati.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah wa bini'matihī tatimmu aṣ-ṣāliḥāt.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan segala nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan lupa, sehingga meski sudah berusaha dengan segala kekuatan, ketelitian dan kehati-hatian, tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan di sana-sini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca semuanya guna perbaikan lebih lanjut dalam penyusunan tesis ini.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Āmīn ya Rabbal 'alamīn*

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB

- Departemen Agama RI, *Muṣḥaf al-Qur'ān Terjemah Edisi 2002*, Jakarta: AlHuda, 2005.
- Az-Zarkasyī, Muḥammad bin Bahādir bin Abdullāh, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1391 H. Vol. 1.
- Syadi, Abu Abdillāh Sayyid Mukhtar Abu, *Ḥilyah Ṭālib al-Qur'ān; Adāb al-Mu'allim wa al-Muta'allim fī Ḥalaqāt Tahfīz al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Dār Ibn al-Jauzy, 2010.

### BUKU

- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'ān*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- AR, Syamsuddin & Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, Cet. Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet. Ke-8, Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2001.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah (al-Hafīzh), *Revolusi Menghafal al-Qur'ān*, terjemah dari *Khair Mu'īn fī ḥifz al-Qurān al-Karīm*, penerj: Dinta, Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2015
- Best, John W., *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, diedit oleh Sanapiah Faisal & Drs. Mulyadi Guntur Waseso, Surabaya: Usana Offset Printing, 1982.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dkk, Taufiq, *Kafa Bihi*, ditashih oleh: KH. Muslim Nawawi, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Pondok Pesantren An-Nur, 2015.
- Fanie, Zainuddin, *Pedoman Pendidikan Modern*, buku ditulis pada tahun 1934 dan dicetak kembali tahun 2010, Jakarta: Fanie Center, 2010
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://kbbi.web.id>

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-23, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'tasim, Radjasa, "Metode Analisis Data", dalam Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 219-223.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Cet. Ke-10, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Putra, Sitiatava Rizema, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Sa'dullah, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008
- Siagian, Sondang, *Managemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-11, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Supriyono, Agus, *Coorporative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Syafaruddin, *Managemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002
- \_\_\_\_\_, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'anān; Belajar Tradisi Ulama*, terj. Fatria Ananda, Solo: Aqwan, 2016.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Yayan, Masagus H.A. Fauzan, *Quantum Tahfīz*, Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015.

Zein, Mas'ud, *Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014

### **JURNAL & ARTIKEL**

Atmaturida, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren *Tahfīz* An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta”, dalam *Mukaddimah, Jurnal Studi Islam*, No. 17 Th. X, Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY, 2004.

Brosur penerimaan santri baru tahun 2016-2017 SMP Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu*.

Hanafi, Mukhlis Muhammad, “Dinamika Tashīh Dan Tafsir al-Qur'ān Di Indonesia”, dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional 'Studi al-Qur'ān Dalam Konteks Kekinian Dan Ke-Indonesiaan' Ikatan Alumni Pon-Pes al-Munawwir*, tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.00-12.00.

Muhammad, Ahsin Sakho, “Masa Depan Ilmu Qirā'āt Di Indonesia”, dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional 'Studi al-Qur'ān Dalam Konteks Kekinian Dan Ke-Indonesiaan' Ikatan Alumni Pon-Pes al-Munawwir*, tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.00-12.00

Rosyid, Abdul, “Model Pembelajaran Tahfīz ul Qur'ān Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'ān Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015”, *Naskah Artikel Publikasi*, Fak. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

### **SKRIPSI/TESIS**

Jiyanto, “Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān Pada Para Huffadz Di Ma'had Tahfīz ul Qur'ān Abu Bakar ash-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Pramono, Nahla Diani, “Manajemen Pembelajaran Tahfīz ul Qur'ān Di Asrama Putri Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Romadhon, Sri Purwaningsih, “Implementasi Pembelajaran *Tahfīz* Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Widyaningsih, “Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'ān Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

**WEBSITE**

Jpnn, “65 Persen Muslim Buta al-Qur’an” dalam <http://www.jpnn.com> diakses pada 17 November 2016 pukul 07.45.

Na’im, Ahsan dan Hendry Syaputra, “Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010” dalam <http://sp2010.bps.go.id>.

Ramdania, “Separuh Penduduk Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Quran” dalam <http://www.dream.co.id> diakses 17 November 2016 pukul 07.51.

[www.pondok-ngrukem.com](http://www.pondok-ngrukem.com) diakses pada 18 November 2016 pukul 08.06

[www.tahfizqu.com](http://www.tahfizqu.com) pada tanggal 09 Juni 2016 pukul 12.08 PM

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR ISTILAH & SINGKATAN

- Bandongan* : istilah yang sering digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah untuk metode mengaji membaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru/ustaz
- Bimbingan* : istilah yang digunakan untuk kelompok belajar al-Qur'an yang masih mulai dari Nol di bidang tajwid di PP An-Nur
- Buku Mutqin : Buku modul panduan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan tajwid yang diterbitkan oleh Rumah Tajwid Indonesia, Jakarta
- Majelis Nuzūlurrahmah* : kelompok hafalan al-Qur'an di PP an-Nur bagi santri-santri yang hafalannya antara 1-10 juz dibimbing oleh Ustaz terpilih dari keluarga pondok.
- Majelis Nuzūlussakinah* : kelompok lanjutan hafalan al-Qur'an di PP an-Nur bagi santri-santri yang hafalannya telah mencapai minimal 10 juz dibimbing langsung oleh bapak pengasuh
- Marḥalah bil ḥifẓ* :tingkatan belajar/mengaji al-Qur'an bagi santri-santri yang menghafalkan al-Qur'an.
- Marḥalah bin Nazri* : tingkatan belajar al-Qur'an bagi santri-santri PP An-Nur yang sudah lumayan bagus bacaannya namun masih mengaji dengan melihat muṣḥaf untuk mematangkan pengaplikasian ilmu tajwid yang telah dipelajari.
- Mudārasah* : kegiatan tadarus al-Qur'an secara hafalan secara bersama-sama dipimpin oleh Bpk Pengasuh sebanyak 2 juz per malam.
- Muḥadarah* : kegiatan tambahan bagi santri-santri PPTQS yaitu latihan berpidato di depan teman-teman dan pembimbing secara bergiliran.
- Murāja'ah* : kegiatan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan
- Musyrif* : istilah yang sering digunakan untuk guru pembimbing *tahfīz*/hafalan al-Qur'an
- Mutqīn* : bersifat kuat, melekat dalam hati tidak mudah hilang dalam hal ingatan dan hafalan
- One Hour Tilawah*: kegiatan tadarus al-Qur'an secara mandiri selama 60 menit di PPTQS
- PPTQS : Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'an* SahabatQu yaitu Nama baru bagi Rumah *Tahfīzu* Deresan

- Qiyāmullail* : kegiatan tambahan shalat malam/tahajjud secara berjamaah bagi santri-santri PPTQS dengan imam dari santri secara bergiliran dan membaca ayat/surat yang telah dihafalkan.
- Setoran* : istilah untuk setoran hafalan baru sebanyak 1-2 hlm di PP An-Nur
- Tahfīz* : kegiatan menghafalkan al-Qur’ān
- Tahsīn* : kelompok belajar bagi anak-anak yang masih memerlukan perbaikan dalam bacaan al-Qur’ān
- Talaqqī* : pembelajaran yang dilakukan dengan cara ustadz/pembimbing membacakan materi dan siswa menyimak kemudian menirukan dan atau siswa membaca materi di hadapan ustadz/pembimbing untuk dikoreksi jika ada kesalahan.
- Tasmī’* : kegiatan menyimak hafalan yang telah diperoleh di depan para santri ataupun para penguji.
- Wethonan* : metode pembelajaran kitab kuning dengan cara guru membacakan kitab dan memberikan makna/arti sekaligus menjelaskan, sedangkan santri mendengarkan dan menyimak.
- Ziyādah* : setoran hafalan baru sebanyak 1-2 hlm di PPTQS
- Žurriyyah* : keluarga atau keturunan dari kyai pendiri pondok

## LAMPIRAN 2

### Daftar Observasi dan Wawancara di Lapangan

NO	HARI/TANGGAL, WAKTU	TEMPAT	URAIAN SINGKAT KEGIATAN
1	Kamis, 29 Sep 2016	Kantor Sekretariat PPPA cabang Yogyakarta Timoho	Studi Pendahuluan dan wawancara kepada officer Mas Wahyu, Mba Yeni
2	Senin, 17 Okt 2016 jam 10.00 - 11.20	Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan, Kantor Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara pendahuluan dengan Ustazah Emi Nur Hidayati selaku admin Sekretariat PPTQS.</li> <li>- Wawancara pendahuluan kepada Ust Afifuddin Kamali selaku Koordinator <i>tāhfiẓ</i> Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i>ul Qur'ān SahabatQu Deresan</li> </ul>
3	Senin, 17 Okt 2016 jam 12.30 – 13.45	Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan, Masjid Nurul Ashri	Observasi pendahuluan pembelajaran <i>tāhfiẓ</i> siang
4	Jum'at, 25 Nov 2016 jam 09.15	PP An-Nur Ngrukem, Kantor sekretariat	Wawancara kepada Ustadz Fakhrol Fatoni Koordinator <i>tāhfiẓ</i> PP An-Nur Ngrukem
5	Selasa, 06 Des 2016 jam 13.30	Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan, Kantor Sekretariat	Pengambilan dan pencermatan dokumentasi
6	Kamis, 08 Des 2016 jam 09.00- 10.30	Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan, Kantor Sekretariat	Wawancara kepada Ust Afifuddin Kamali selaku Koordinator <i>tāhfiẓ</i> Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan
7	Kamis, 08 Des 2016 jam 17.00	PP An-Nur Ngrukem Kantor sekretariat	Pengambilan & pencermatan dokumentasi
8	Ahad, 11 Des 2016 jam 16.25 – 17.15	Pesantren SahabatQu Pakem	Observasi kegiatan daurah <i>tāhfiẓ</i> untuk santri Deresan akhir semester
9	Senin, 12 Des 2016 jam 16.00 – 21.30	Pesantren SahabatQu Pakem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi kegiatan daurah <i>tāhfiẓ</i> untuk santri Deresan akhir semester,</li> <li>- Wawancara dengan Ustadz Ceria (pembimbing <i>tahfiẓ</i>)</li> <li>- Wawancara zaka dan Alfian (santri Rumah TahfizQu Deresan)</li> </ul>
10	Jum'at, 30 Des 2016	PP An-Nur Ngrukem, Kediaman KH. Muslim Nawawi	Wawancara pengasuh PP An-Nur Ngrukem KH. Muslim Nawawi
11	Selasa, 17 Jan 2017 jam 15.30- 16.35	Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān	Observasi pembelajaran halaqah <i>tāhfiẓ</i> sore

		SahabatQu Deresan, Masjid Nurul Ashri	
12	Selasa, 17 Jan 2017 jam 16.45 – 17.15	Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān</i> SahabatQu Deresan, Aula asrama santri putra	Observasi kegiatan tambahan santri ilqa al-mufradāt
13	Selasa, 17 Jan 2017 jam 18.30 - 19.20	Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān</i> SahabatQu Deresan, Masjid Nurul Ashri	Observasi pembelajaran halaqah <i>tāhfīz</i> malam
14	Selasa, 17 Jan 2017 jam 20.00 – 20.30	Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān</i> SahabatQu Deresan, Ruang kelas SMP <i>Tahfīz</i> Qu	Observasi kegiatan tambahan santri diniyah malam.
15	Sabtu, 21 Januari 2017 jam 05.00 – 06.30	- Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān</i> SahabatQu Deresan, Masjid Nurul Ashri - Sekitar Pondok Pesantren <i>Tahfīzul</i> Qur’ān SahabatQu	- Observasi pembelajaran halaqah <i>tāhfīz</i> pagi - Observasi lokasi penelitian PPTQS
16	Sabtu, 21 Januari 2017 jam 18.40 – 19.20	PP An-Nur Ngrukem	Wawancara Kang Hafidz MA selaku wakil Koordinator <i>tāhfīz</i> PP An-Nur Ngrukem
17	Ahad, 22 Januari 2017 jam 05.00 – 06.20	Pondok Pesantren <i>Tahfīzul Qur’ān</i> SahabatQu Deresan, Masjid Nurul Ashri	Observasi kegiatan <i>tahfīz</i> ahad pagi, tasmi’
18	Jum’at, 02 Februari 2017 jam 13.30	Sekretariat Pondok Pesantren <i>Tahfīzul</i> Qur’ān SahabatQu Deresan	Pencermatan Dokumen jadwal kegiatan harian dan pengajar santri PPTQS
19	Rabu, 08 Februari 2017 jam 18.30 – 19.10	- <i>Ndalem</i> (kediaman) KH. Muslim Nawawi - Mushola dan ruangan terbuka PP An-Nur	Observasi kegiatan pembelajaran al- Qur’ān dan <i>tahfīz</i> di PP An-Nur Ngrukem
20	Rabu, 08 Februari 2017 jam 20.00 – 21.00	Mushola PP An-Nur Ngrukem Bantul	- Observasi kegiatan pembelajaran <i>tahfīz</i> di PP An-Nur Ngrukem - Wawancara dengan Agus Adib selaku <i>musyrif/ustadz</i> pembimbing <i>tahfīz</i> di PonPes An-Nur Ngrukem
21	Kamis, 09 Februari 2017 jam 05.00 – 06.15	Aula PP An-Nur	Observasi kegiatan pembelajaran al- Qur’ān dan <i>Tahfīz</i> di PP an-Nur
22	Kamis, 09 Februari 2017 jam 06.15 – 07.30	Sekitar PP An-Nur	Observasi lokasi penelitian PP An- Nur

23	Selasa, 14 Februari 2017 jam 16.30	Menara Barat PPTQS, Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu Deresan	-Wawancara dan klarifikasi data dengan Ust. Danin Billah selaku Direktur PPTQS
24	Kamis, 16 Februari 2017, jam 19.20	PP an-Nur	- Wawancara Ust. Aziz bag. Pendidikan PP An-Nur - Pencermatan dokumen
25	Kamis, 23 Februari 2017, 09.00	Sekretariat PPTQS	- Pengambilan data dokumentasi hasil evaluasi semester
26	Ahad, 26 Februari 2017, 06.00	PP An-Nur Ngrukem	- Pengambilan data pencapaian santri

### LAMPIRAN 3

#### Catatan Wawancara dan Observasi Pondok Pesantren *Tahfīz*ul Qur'ān SahabatQu (PPTQS)

##### WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Kamis, 08 Desember 2016
Waktu	: 09.00 – 10.30
Lokasi	: Sekretariat Pondok Pesantren <i>Tahfīz</i> ul Qur'ān SahabatQu
Topik	: Model Pembelajaran <i>Tahfīz</i>
Sumber Informasi	: Ust Afifuddin Kamali (Koordinator <i>ketahfīzan</i> PPTQS)

##### DESKRIPSI

*Bagaimana gambaran singkat terkait dengan pembelajaran tahfīz di Rumah Tahfīz Deresan Putra?*

Rumah *tahfīz* membawai SD, SMP, SMA dan . Untuk di sini hanya SD dan SMP, tadi kan ke anak-anak. fokusnya ba'da subuh ini diarahkan untuk ziyadah hafalan, kemudian waktu yang kedua Ba'da ashar itu difokuskan ngajinya itu untuk murojaah, termasuk mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal, tapi meskipun nanti ada yang belum punya hafalan kan masih dalam tahap proses tahsin, ya mereka nanti tilawah atau apa nanti tahsin lagi atau talaqqi, tergantung kondisi masing-masing kelompoknya. Itu sore kemudian yang ketiga ba'da maghrib sampe isya, nah itu waktunya, kadang untuk yang sore itu waktunya kurang panjang, Karena untuk yang murojaah itu kan butuh waktu yang lebih banyak, harus seperempat juz atau satu juz, itukan kadang tidak tercover semua di sore, dilanjutkan ba'da maghrib sampai isya. Itu tiga waktu yang paling pokok untuk ngaji al-qur'annya.

Untuk yang SMP, Karena kondisi SMP ini yang sudah berdiri sendiri, sekolah sendiri, itu kita bisa mengatur jadwal ngajinya. Dan ada tambahan jam ngajinya untuk yang SMP itu dzuhur khusus SMP yang di sini. Ba'da dzuhur kurang lebih 60 menit lah setelah shalat. Tapi sifatnya mandiri, jadi tidak dalam bentuk halaqah, tapi ada pengawas dari ustadz dan ustadzahnya, nanti kemudian diabsen kira-kira yang tidak hadir siapa

*Apakah yang dibaca pada waktu itu bebas ataukah ada ketentuan?*

Bebas apa yang mau dibaca, bisa ada yang ngafal, ada yang murojaah, ada yang... tapi yang penting mereka duduk bersama al-Qur'an, waktunya 60 menit, kita ngitungnya dengan durasi waktu.

*Berapakah jumlah peserta didik dan bagaimana pengelompokannya?*

Kalau jumlah halaqahnya saya tau. Halaqah itu yang kelas 8 ada 3 halaqah, kurang lebih 1 halaqah ada yang isinya 10 ada yang 7, itu yang kelas 8. Kalau yang kelas 7 itu ada 5 halaqah kalau gak salah..iya 5 halaqah, yang SD ada 1 halaqah. Yang SD kisaran jumlah ada 13 anak.

*Bagaimana model pembelajaran tahfīz yang dilakukan ?*

Jadi system yang ada, misalnya ba'da subuh ya, mereka jam halaqah, nanti kalau setorannya di halaqah masing-masing, namun tidak harus ngumpul. Ada santri yang memang kita kumpulkan harus, Karena memang kondisi santri itu kalau dilepas, nanti kondisi santri itu gak jelas, nanti entah tidur, entah....tapi ada santri yang sudah mandiri itu, biasanya kita bebaskan, Karena kalau mereka duduk di halaqah malah gak bisa focus. Akhirnya ya udah kamu ngaji terserah...itu kan sudah nganu sudah mandiri, kita percaya dia itu bisa ngafal tanpa tidur, tanpa ngobrol. Tapi untuk santri yang memang dia masih awal kemudian dia tidak bisa menyeimbangkan antara tidurnya, ngobrolnya, akhirnya kalau gak dikontrol mereka akhirnya tidur

Kalau kita, kita urutkan ya, dari kelas yang tahsin baru kemudian masuk ke kelas *tahfīz*. Pembelajarannya, ya jadi halaqah itu kita sesuaikan per tingkat itu. Satu halaqah itu isinya, satu level lah katakan, jadi yang tahsin, tahsin semua, yang *tahfīz*, *tahfīz* semua, nanti gambarannya seperti itu. La nanti di tahsinnya itu, sebenarnya kalau di kurikulum kita itu sih sebenarnya 2 bulan itu selesai. Itu kita sama ratakan untuk setiap tahun ajaran baru, jadi ketika mereka baru masuk, langsung kita tahsin sekitar juli agustus, dua bulan pertama. memang untuk semester ini ada yang sampai target ada yang nggak, tergantung kemampuan masing-masing. Karena setelah dua bulan itu kita kan ada ujian, tidak sekedar tahsin selesai, tapi ada kenaikan tingkat, bahasanya gitu. Kalau anak ini misalkan bisa lanjut ke jenjang berikutnya kita lanjutkan, kalau enggak, ee setelah ujian itu kan ada catatan dari penguji, ini si A katakanlah evaluasi ujian tahsin itu, kekurangannya di sini di sini, kemudian dia belum memahami konsepnya, dia belum memahami cara membacanya, itu kita catat dan kita berikan kepada pengampu halaqahnya. Jadi tidak sekedar selesai, tapi harus ada rekomendasi dari penguji kemudian nanti ada evaluasi.

*Berarti nanti jika misal dalam satu halaqah si A, B, C memenuhi syarat untuk melanjutkan ke jenjang tahfīz namun si D, E, belum layak, apakah mereka tetap dalam satu halaqah atau kah kemudian dipisah?*

Mereka masih tetap dalam satu halaqah, nanti pengajar harus bisa menyesuaikan, jadi gambaran halaqah itu kan, kalau sudah masuk kepada *tahfīz* kan kita bebaskan mereka, silakan ngafal, ngafal setor, Laa ketika sambil menunggu hafal itu kan bisa untuk yang belum-belum dan butuh bimbingan seperti itu. Itu tuk yang tingkat tahsin tapi kalau untuk tingkat *tahfīz* lebih simple sebenarnya. Silakan itu ngafal, nanti kalau sudah siap setor, model system ngafalnya itu tetap pada system mandiri, memang ya ada yang seperti talaqqi kita bacakan kemudian menirukan. Itu nanti ada segi positif dan negatifnya. Positifnya memang mereka hafalannya bagus standar, tapi negatifnya, mereka menghafal ketika setelah dibacakan. Misalnya ustadznya izin terus ini, ndak berkembang nanti. Jadi mengambil model anak itu harus kita mandirikan, Cuma ektranya nanti kita harus mengawasi bacaan-bacaan, kadang kalau ngafal sendiri kan rentan kesalahannya tetap ada, sedang dengan model talaqqi dibacakan dahulu kesalahannya memang lebih minim, namun perkembangannya yang lambat.

*Jadi Karena modelnya mandiri nanti juz yang dihafalkan dalam satu halaqah berbeda-beda?*

Iya beda-beda, memang kemampuan menghafal kan gak sama ya. Jadi halaqah itu minimal perubahan itu setelah satu semester, jadi kita gak merubah selama satu semester tidak ada perpindahan halaqah, Karena nanti perubahan pengajar itu ada efek dalam pengajaran. Contoh pengajar ini telah mempelajari seluk beluk santri itu, gimana ia tidur, gimana cara penangannya itu kan sudah dia dapat. Karena pengajar itu harus gitu. Tapi kalau dalam satu bulan dua bulan kita pindah, itu nanti jadi bermasalah, makanya nanti setelah satu semester. Setelah itu nanti kita evaluasi apakah nanti ada perubahan halaqah atau tidak. Kemungkinan sih tetep ada, kayak tadi ada yang sudah sampai *tahfīz* ada yang masih tahsin, itu setelah satu semester, kalau kurang dari satu semester efektifitas pembelajarannya jadi gak maksimal. Jikalau masih ada anak yang memerlukan tahsin bacaannya ketika periode *tahfīz* telah dimulai mereka tetap dalam halaqahnya dan pembelajarannya pun tetap dalam waktu halaqah tersebut.

*Kegiatan-kegiatan tahfīz selain setoran di halaqah itu apa saja?*

Ada kegiatan selain *tahfīz* itu, kita bahasakan ekstra yaitu tasmi' tapi belum begitu maksimal. Tasmi' yaitu santri membacakan hafalannya di depan teman-temannya yang lain adakan setiap ahad pagi, konsepnya begitu tapi ya itu sebenarnya gak maksimal, semisal katakanlah satu hari atau sekali tasmi' 1 atau 2 santri tetap gilirannya lama mungkin setahun bahkan dua tahun hanya sekali. Mungkin ke depannya ya minta saran atau masukan untuk ke depannya. Ya tuk saat ini konsepnya begitu, kita masih mencari-cari konsep yang tepat.

Selain tasmi di depan santri anak-anak biasanya kita minta membacakan hafalannya di depan kajian di masjid ketika ada kajian sore, anak-anak diminta untuk membacakan sebelum pembukaan dengan hafalan.

Selain tasmi ada juga daurah qur'an di luar untuk mencari suasana lain, ini dikhususkan untuk anak SMP saja setahun 2 x, akhir semester kurang lebih 5-6 hari, untuk mencari suasana lain, motivasi baru,

*Berapa target yang harus dicapai per hari?*

Sebenarnya kita ada kurikulum yang sudah disusun dari target satu tahun kemudian dispesifikasikan ke 1 semester, bulan, minggu sampe per hari. Ya kalau di lihat dari acuan kita targetkan 1 tahun sebanyak 5 juz. Tambahan tahsin 2 bulan setelah itu sisanya untuk menghafal dengan target 5 juz tersebut, salah satu kegiatan untuk mendongkrak pencapaian itu diantara dg daurah tersebut. Difokuskan untuk mengejar, jadi daurah itu tujuannya hafalan-hafalan terus. Kita targetkan dalam daurah seminggu ini paling minimal 1/4 juz. Dalam daurah itu ada tingkatan. Jika tingkatannya sudah bagus, dalam daurah itu mampu menghafal 1 juz, terus bawahnya 1/2 juz, dan tingkatan paling bawah sifatnya talaqqi, santri dibacakan dan mengulang-ulangi hingga hafal, targetnya 1/4 juz, jadi untuk mendongkrak kemampuan dan motivasi itu di situ. Itulah kegiatan lain selain rutinitas harian.

Selain itu kita juga mengadakan lomba hafalan antar halaqah. Jadi setiap halaqah memilih dan mengajukan anggotanya yang paling baik, kemudian dilombakan.

*Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan?*

Kalau evaluasi pembelajaran, kita setiap sebulan sekali kumpul pengajar, jadi pengajar *tahfīz* kita kumpulkan, sistemnya kalau setiap pengajar melaporkan masing2 halaqahnya tentu waktunya kurang karena jumlah pengajar yang banyak, jadi kita kumpulkan rekapan penilaian yang ada di masing-masing halaqah, dan dievaluasi secara umum, terutama dibahas untuk santri2 yang memang kemampuannya di bawah standar. Gambarannya sharing, semisal ada halaqah yang bagus, dia diminta untuk menyampaikan gimana cara menangani anak-anak dalam halaqah

Adapun untuk evaluasi hafalan santri dilakukan per semester, ada dua jenis evaluasi, karena untuk evaluasi yang per semester itu nilainya dicatat dalam raport. Kemudian evaluasi setiap kenaikan juz. Semisal ada anak yang sudah menyelesaikan juz 30, kemudian sbhm ia melanjutkan juz selanjutnya (juz 1) dia harus menyetorkan hafalan semuanya juz 30 itu. Kriterianya dia harus lancar dalam menyetorkan hafalannya satu juz itu. Tidak ada waktu khusus kapan ia harus menyetorkan, selama ia sudah siap setiap selesai 1 juz langsung menyetorkan saja, karena kalau ditunda nanti lama lagi mempersiapkannya kembali.

*Apa problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran tahfid?*

Secara umum problematika ada 2 faktor:

1. Dari SDM kita sendiri

Kalau dari sisi metode kita selalu mencoba perbaikan, jika secara sistem maksimal maka hasil juga maksimal, tetapi dalam SDM yang kita miliki itu latar belakangnya macam2. Ada yang latar belakang kampus, ada yang memang pesantren tradisional, ada yang latar belakang ya ala kadarnya. Akhirnya cara pembelajarannya pun dengan metode mereka masing-masing, meskipun sebenarnya kita sudah mencoba membuat sistem. Namun orang kan jika mengajar tidak sesuai dengan apa yang mereka dapat rasanya berat, maka dari itu dengan adanya evaluasi bulanan itu, dg tujuan halaqah yang pembelajarannya bagus bisa mensharing gimana cara mengajar yang baik, karena ada model ustadz itu yang ketika menyimak, maka tidak peduli dengan keadaan santri yang lain. Contohnya jika ada anak/anggotanya yang tidur tetap dibiarkan seakan “*ya sana urusanmu dewe*”. Itu kan otomatis gak bagus, jadi kita mencoba bagaimana pengajar yang lain bisa mensharekan. Kita mencoba minimal meminimalisir hal itu karena keragaman pengajar sendiri.

2. Dari anaknya. Kalau dari segi santri memang dari latar belakang, khususnya ketika latar belakang santri yang contohnya berasal dari keluarga yang “broken home/bermasalah” akan berpengaruh pada anak, termasuk seperti contoh ada anak yang ustadznya sampai mengeluh tidak sanggup menangani anak tersebut, ternyata setelah kita gali, oranguanya telah pergi entah kemana hilang. Anak itu diselamatkan oleh Om nya yang kebetulan beliau masih dalam lingkup manajemen, diambil diselamatkan dan dibawa ke sini, namun ya akhirnya hasilnya tetap seperti

itu. Ya kita tetap mencoba meskipun ustadz yang mengampu halaqah itu sering curhat, gimana setiap ngaji tidur. Yang intinya faktor kedua dari santri itu sendiri. Itu salah satunya masih banyak model-model yang lainnya.

*Prestasi-prestasi apa saja yang pernah dicapai santri?*

Untuk saat ini sementara kita belum keluar, ya seputar antar halaqah saja, kalau dulu iya generasi awal sebelum ada sekolah milik sendiri, sering anak-anak menjadi wakil dari sekolah masing-masing untuk mengikuti perlombaan<sup>2</sup>. Namun untuk sekarang kita belum menyiapkan itu, karena kondisi memang bibitnya belum ada juga. Sempat kita ikutkan dalam penyaringan ke dunia nasional di Magelang, namun tidak lolos untuk pembelajaran. Kalau kemarin yang mahasiswi ada masuk tingkat nasional namun mentok juga, ya ke depan kita rencanakan ikutkan. Ya kita mencoba itu dengan adanya lomba di kalangan sendiri untuk menjadi gambaran mereka untuk melatih mental.

*Apakah ada ketentuan (standarisasi) al-Qur'an yang digunakan?*

Dari awal sebenarnya kita sudah ada standarisasi yaitu menggunakan mushaf standar cetakan Madinah, karena mempunyai tanda baca yang berbeda dalam penulisannya. Contoh di mushaf Indonesia tu kan nun sukun, tanwin di nunny tetap ada sukunnya, tapi untuk di mushaf madinah tidak ada sukunnya. Makanya yang kita sarankan seperti itu dan program tahsin yang kita agendakan di awal tahun mereka masuk, modul yang kita pake mengarahkan ke situ.

Modul yang disebut mutqin, mengambil sistematika dari rumah tajwid Jakarta. Kebetulan salah satu pengampu pengajar di rumah *tahfīz* ini dari Rumah Tajwid itu, sehingga kita mengambil modulnya dari sana.

Untuk semua santri baru kita wajibkan menggunakan mutqin, di awal masuk mereka ada placement test untuk mengetahui kemampuan mereka dan pembagian halaqah, setelah itu nanti tergantung hasilnya, ada yang halaqah tingkatnya bagus dalam artian bacaannya sudah baik sudah mengenal huruf dll, tinggal kita mengenalkan cara membaca harakat<sup>2</sup>nya, bentuk<sup>2</sup> seperti nun tanpa tanda sukun, tanwinnya berbeda, itu kita kenalkan. Sedangkan mereka yg belum mengenal itu nanti kita ajari dari bawah. Jadi tiap halaqah yang kita kelompokkan sesuai kapasitas kemampuan itu cara pembelajarannya berbeda. Modul yg dipake sama, hanya saja mungkin yang sudah bagus akan memakan waktu yang relatif lebih cepat dibanding yang bawah.

Semua santri baik yang nantinya masuk program *tahfīz* ataupun lainnya, di awal tahun wajib mengikuti program wajib tahunan tahsin mutqin untuk santri baru.

*Apa saja syarat-syarat santri masuk ke tahfid?*

Syarat santri untuk dapat masuk ke tingkat *tahfīz* adalah lulus dalam ujian tahsinnya dan patokan tahsin itu pertama ujian dari modul mutqin itu, dan juga membaca beberapa potong ayat dari al qur'an. Contoh nanti dalam ujian itu ada lembar yang isinya tentang materi<sup>2</sup> mutqin, yang kedua ada lembar tentang bacaan<sup>2</sup> al qur'an, dimana kita ambil beberapa potong ayat al-qur'an dan diterapkan dengan metode mutqin tersebut. Kalau kesalahan

sekadar kadar panjangnya yang harusnya 6 menjadi 2 atau 2 menjadi 6 masih dimaklumi, namun kalau sampai salah huruf salah harakat itu tidak lulus, karena dia belum memahami. Kita kembalikan ke pengajarnya dengan catatan<sup>2</sup> yang ada, tolong dipahamkan si A ini, mungkin dia blm memahami konsepnya atau blm memahami cara membacanya. Jadi catatan itu menjadi penting untuk mengajarnya. Dan penguji juga kita standarkan, hanya beberapa penguji yang kita referensikan, tidak semua ustadz jadi penguji.

Kemampuan rumah *tahfīz* sini dalam menampung santri yang pertama sesuai dengan kapasitas, kedua memang dulu konsep rumah tahfid ini adalah yang mau belajar di sini silakan, jadi tidak ada standarisasi berdasarkan kemampuan. Tetapi seiring berjalannya waktu standar nanti juga diperlukan, karena kalau kita punya target yg besar sedang input yang ada kecil itu berat. Ini nanti yang menjadi bahan evaluasi di PSB yang akan datang, setelah ada wawancara untuk ujian, itu nanti kita evaluasi kira2 berapa presentasi yang mendaftar itu seperti apa, harapannya sih tinggi yaitu targetnya satu tahunan 5 juz, tapi kalau inputnya kurang ya berat juga. tapi konsep dasar kita yang mau siapapun silakan sambil jalan tapi berat juga.

### INTERPRETASI

Pembelajaran *tahfīz* di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan* (PPTQS) dilaksanakan dalam bentuk *halaqah-halaqah* dengan jumlah kisaran 7 – 10 orang, yang dikelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuan santri. Mulai dari pra-*tahsin*, *tahsin* dan *tahfīz* yang menggunakan metode pembelajaran dari *talaqqī*, *ziyadah*, *murāja'ah*, tilawah di siang hari (*one hour tilawah*). Target hafalan untuk angkatan lama 3 juz dan angkatan baru 5 juz per tahun. Evaluasi kenaikan juz dilakukan setiap anak mencapai satu juz dalam hafalannya, juga dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui masing-masing anak dalam pencapaian target hafalannya. Problematika timbul dari dua factor utama yaitu adanya keragaman latar belakang baik dari sisi pendidik sendiri maupun peserta didik.

## WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Ahad, 11 Desember 2016
Waktu	: 16.15 – 17.00
Lokasi	: Pesantren SahabatQu Pakem
Topik	: <i>Daurah Tahfīz</i> (Program Pembelajaran dan Pengayaan)
Sumber Informasi	: Ust. Johan Rubiyanto (salah satu <i>musyrif</i> /pendidik)

### DESKRIPSI

Sore itu pada Ahad 11 Desember 2016 sekitar pukul 16.00 saya berdua dengan teman tiba di Pesantren SahabatQu, salah satu cabang Pesantren *Tahfīzul Qur’ān* Deresan yang berlokasi di Padukan, Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Di tempat inilah diadakan daurah/*tahfīz* camp selama seminggu untuk anak-anak santri Pesantren *Tahfīzul Qur’ān* Deresan khususnya siswa SMP yang berada di bawah Yayasan Rumah *Tahfīz* Indonesia. Setiba di sana saya disambut oleh Ust. Johan sebagai pembimbing *tahfīz* dengan tangan terbuka. Karena ternyata kegiatan *tahfīz*nya belum dimulai, maka pada kesempatan itu saya gunakan untuk ngobrol santai dengan beliau terkait kegiatan daurah tersebut.

*Apa tujuan pembelajaran tahfīz bagi anak?*

Secara umum tujuan pembelajaran *tahfīz* ini bagi anak yaitu untuk mendekatkan para santri kepada al-Qur’an. Sehingga timbul rasa cinta kepada al-Qur’an. Untuk dapat menumbuhkan itu diperlukan pembiasaan-pembiasaan baik dengan membaca juga dengan menghafalnya. Dengan diterapkan menghafal itu, diharapkan santri semakin dekat dengan al-Qur’an karena sering berinteraksi sehingga akan muncul rasa ingin tahu dan mempelajari isi kandungannya dan pada intinya pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Kaitannya dengan daurah (tahfīz camp) ini, apa tujuan diadakan kegiatan ini?*

Kegiatan daurah atau *tahfīz* camp ini, bertujuan untuk mempercepat ataupun menutup kekurangan dalam pencapaian target hafalan yang harian maupun perbaikan bacaan (*tahsin*). Karena selama kegiatan daurah ini mereka difokuskan hanya untuk menghafal dan menghafal, atau setidaknya fokus hanya berinteraksi dengan al-Qur’an. Juga mencari suasana baru dalam menumbuhkan semangat anak-anak dalam mengaji.

*Berapa lama kegiatan daurah ini berlangsung? Dan berapa kali dalam setahun?*

Daurah ini selama 6 hari, mulai dari berangkat kemarin sore (Sabtu 10 Desember 2016) untuk persiapan dll, sampai jumat nanti. Kegiatan daurah ini dua kali setahun tiap akhir semester.

*Berapa jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan daurah ini?*

Untuk peserta yang ikut daurah yaitu santri-santri Pesantren *Tahfīzul Qur’ān* yang berada di Deresan khusus anak-anak yang sekolah di SMP *Tahfīz*Qu, jumlah mereka yang putra

kurang lebih 90an anak. Dari 90 itu kemudian dikategorikan menjadi tiga berdasarkan evaluasi tahsin yang telah berjalan sebelumnya: bagus, sedang (rata-rata), kurang.

Yang sudah bagus, berarti mereka bisa langsung fokus untuk menambah hafalan, sedangkan yang rata-rata, selain menghafal nanti mereka diberi tambahan materi tahsin dalam halaqahnya, adapun yang masih dibawah rata-rata, akan lebih difokuskan memperbaiki bacaannya dahulu, memperbanyak di tahsinnya.

*Berapa target yang dicapai dalam kegiatan daurah ini?*

Untuk target terutama santri-santri yang sudah masuk ke dalam kategori bagus tahsinnya, adalah 1 juz selama seminggu ini. Itu target yang diinginkan, ya semoga bisa, adapun yang berada pada rata-rata maupun di bawahnya mungkin gak sampai tapi setidaknya bacaan mereka menjadi lebih baik, bertambah semangat dalam mengaji dan menghafal sehingga jumlah hafalannya juga bertambah lebih banyak dari sebelumnya.

*Bagaimana rentetan jadwal kegiatan pada daurah ini dalam kesehariannya?*

Daurah ini dimulai dari hari Sabtu kemarin sore (10 Des 2016) untuk keberangkatan dan persiapan dilanjutkan dengan program membaca per orang minimal 15 juz sampai hari ini (Ahad 11 Des 2016) untuk memperlancar bacaan sebelum memasuki program menghafal yang akan dimulai besok.

Mengenai jadwal harian selama daurah ini yaitu: Mulai dari jam 03.00 santri dibangunkan dari tidurnya untuk melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah, yang diimami dengan santri sendiri dengan membaca dalam shalatnya minimal setengah juz. Dilanjutkan shalat subuh, dzikir. Kemudian dilanjut kegiatan menghafal yang disebut pemanduan 1 selepas shalat subuh sampai 06.00, kemudian sekitar 08.00 setelah melakukan shalat dhuha hingga pukul 10.00 pemanduan 2, dilanjutkan pemanduan 3 setelah shalat ashar hingga pukul 17.00, pemanduan 4 setelah shalat maghrib, dan pemanduan 5 setelah shalat isya hingga sekitar pukul 21.00.

## **INTERPRETASI**

Kegiatan *daurah al-Qurān* dilakukan selama 6 hari setiap liburan akhir semester sebagai program pengayaan untuk mempercepat ataupun menutup kekurangan dalam pencapaian target baik *tahsīn* maupun *tahfīz*. Selama kegiatan santri difokuskan untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'ān, membaca, menghafal, memuraja'ah. kegiatan dilakukan dengan setting latar yang baru dan berpindah-pindah setiap tahunnya, di mana kali ini bertempat di pesantren sahabatQu Pakem.

## WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017  
 Waktu : 16.30  
 Lokasi : Menara *Tahfīz* PPTQS  
 Topik : Profil Lembaga Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu*  
 Sumber Informasi : Ustadz Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I (Direktur PPTQS)

### DESKRIPSI

*Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan?*

Jadi kalau secara khusus beliau seorang pengusaha warung steak and shake group itulah, warung grup itu kemudian dapat inspirasi dari ust YM ketika 2009 itu kan ada inspirasi bagaimana mengkonsep pesantren, tapi yang warnanya ala perumahan. Bermula dari situ kemudian beliau mulai tertarik akhirnya mendirikanlah rumah *tahfīz* itu. Naa secara orang, beliau murni pengusaha, seorang pengusaha yang respect pada dunia sosial dan keagamaan, itu sebenarnya.

*Dalam profil tercatat beberapa perubahan nama terkait Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'ān SahabatQu, dan semuanya bahkan hingga penambahan lembaga baru pun seperti SMP, TK menggunakan istilah QU, bagaimana itu?*

Sebelum Rumah *Tahfīz* itu aslinya DAQU (Deres Qur'an) tapi karena DAQU itu dipake di pusat artinya di lembaga yayasan nasionalnya ust YM Darul Qur'an sana, maka kita jadinya Rumah *Tahfīz*. Nah Rumah *Tahfīz* itu kan nanti embel-embelnya, ada rumah *tahfīz* berdasarkan pengelola, rumah *tahfīz* berdasarkan nama Islam apa, dan alasan kenapa kita pake QU itu

Kita pinginnya sederhana, QU sebenarnya itu Qur'an, jadi Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* => Rumah *Tahfīz* Qur'an, SMP *Tahfīz*Qu berarti *Tahfīzul Qur'an*. Nah sebenarnya kita yang sudah di branding awal itu kan Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* itu, semua program yang ada di bawah Rumah TahfidQu, tapi karena sejak 2 tahun yang lalu tahun 2015, kita merintis SMP *Tahfīz*, mau gak mau kita kan sudah mulai ke pesantren, akhirnya kita berubah menjadi...sebuah nama menjadi pesantren. Naah dari sana kemudian kita nyari juga kalau pesantren *Tahfīz*Qu, kendalanya ketika ada formalitas yang sifatnya....kemarin kan kita rencana mau ada kerjasama dengan Universitas Madinah gitu..kalau diterjemahkan dari Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* kan "*Baitu at-Tahfīz*" gitu, jadi bukan identik dengan sebuah nama tapi sebuah program kalau itu, maka kita pingin cari sebuah nama dari lembaga itu...ee..jadi akhirnya namanya "*Shohibul Qur'an* atau *SahabatQu*". kenapa kemudian kita ngambil dari *SahabatQu*?. Kita itu ngambil segmen artinya..artinya orang yang gak pernah pesantren, orang yang phobia pesantren, orang yang bener-bener anti pesantren dari awal...aah masuk pesantren kumuh, masuk pesantren menakutkan kayak gitu, maka kita sengaja mengambil nama *Sahabat* itu lebih ke familier orang awam. Sehingga orang awam yang tadinya kesannya underscrimed,

orang yang ee..pesantren al-Islam, pesantren darul huda kan gitu ya..maka kita yang lebih familier sahabatQu. Nah kalau secara kelembagaan diterjemahkan “Shohibul Qur’an”, sehingga orang-orang pengusaha yang tadinya gak mengenal pesantren..tau SahabatQu apa itu sahabat Qur’an? Mungkin di sana bagus menjadi Sahabat Qur’an begitu, secara filosofinya

*Dengan adanya perubahan-perubahan nama, dari Rumah Tahfīz menjadi Pondok pesantren apakah secara esensi masih sama?*

Secara esensi sama, yaitu kita di *tahfīz*, di pembinaan pembibitan *tahfīz*ul Qur’an dan tahsin ya. Secara esensi kelembagaan kita yang berbedadengan lembaga-lembaga pesantren umum yaitu kita prefekasinya di *tahfīz*ul Qur’an, Cuma ada sedikit perubahan dalam pengelolaan rumah *tahfīz* yaitu kita sudah mulai ada sekolah formal, sehingga mengkombinasikan antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan formal yang sekarang menjadi tolak ukur pendidikan yang ada di Indonesia. Nah itu yang paling membedakan, jadi bukan haluan tapi nambah pada dunia pendidikan

Kedua yang beda dengan pesantren-pesantren lain, 1. Kan ada dunia pesantren umum ada dunia pesantren *tahfīz*ul Qur’an, kita yang *tahfīz*ul Qur’an. La dengan tahfidul Qur’an yang lain bagaimana? Nah kita memang berawal dari tidak membatasi kemudian harus lancar dulu harus punya target dulu gitu ya, tetapi siapa yang mau belajar al-Qur’an masuk ke sini. Kemudian untuk orientasi pendidikannya, kami harapannya tidak sebatas pada orientasi hafal Qur’an yang seperti pengetahuan koqnitif tok, tapi lebih ke nanti tolak ukurnya adalah ke aplikasi, yaitu keseharian dalam keislaman sehingga orang yang hafal al-Qur’an itu tidak sebatas hafal, tapi juga berperilaku Islami.

Ya kemudian kita juga menanamkan ke santri dan wali santri, Qur’an itu dari mulai menimbulkan akhlaq yang Islami yang efeknya adalah nanti berprestasi. Jadi tolak ukurnya bukan sekedar banyak-banyakan hafalan atau selesai tidaknya hafalan, tetapi indikasinya adalah akhlaqnya jadi baik, kemudian support menghafal al-Qur’an itulah berprestasi. Nah Itulah sebenarnya visi misi kita seperti itu.

*Jadi apakah konsep aslinya merupakan kolaborasi antara konsep rumah tahfīz Ust YM dengan penambahan penambahan program pendidikan?*

Betul... kalau dulu kan rumah *tahfīz* konsepnya hanya rumah untuk menghafal, sedangkan sekolah masih di luar..gitu ya. Laa sekarang integrasi antara pelajaran diniyah (agama), dunia hafalan dan formal. Tapi secara esensi kan kita di hafalan. Tapi tetap tidak mengurangi porsi dari ee... diniyah dan formalnya.

Kalau kampus I, II, III itu, jan jane kalau kita dulu konsepnya Rumah *Tahfīz* ada 11 ya..Cuma kalau yang secara besar itu ya kampus I itu di sini, di deresan itu ada beberapa item asramanya rumah-rumah itu ada 8 atau 10. Jadi kalau secara dipetakan secara besar ya yang I deresan besar nanti ada beberapa rumah kemudian di Pakem gitu ya, terus di Timoho, Pogung terus di Solo. Jadi rumah *tahfīz* itu ada 3 konsep rumah *tahfīz* ada mandiri, binaan, dan mitra. Kalau kita benar-benar yang mandiri murni dalam artian pengelolaan kesehariannya dan pendanaan murni dari kita sendiri sejak awal.

*Terkait pendanaan lembaga bagaimana untuk sumber dana PPTQS?*

Kalau dulu kita sosial ya, murni *pure* dari donatur, seterusnya dari pengelola juga dari jama'ah luar, Cuma kita sudah mulai pengembangan sekolah formal ya..mau tidak mau kita sudah mulai ada pembebanan semacam biaya pendidikan yaitu untuk asrama santri dan biaya sekolah. Adapun yang lain (yang sekolahnya di luar) ada tapi sifatnya untuk kebutuhan asrama, tapi juga gak signifikan. Dan ketika tidak mampu pun masih kita subsidi, artinya masih ada warna sosialnya dan lebih banyak sosial, lebih banyak di topang yayasan.

### **INTERPRETASI**

Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan didirikan oleh Bp. Jodhi seorang pengusaha warung Steak and Shake group atas inspirasi yang diperoleh dari Ustadz Yusuf Mansur pada tahun 2009. Setiap tahun semakin membesar dan meluas hingga saat ini Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu* Deresan mempunyai 3 kampus dalam skala besar. Dari nama pun mengalami perubahan demi perubahan dan sekarang dengan berbagai pertimbangan berubah menjadi Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu*.

## OBSERVASI KEGIATAN

Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Januari 2017
Waktu	: 15.30 – 16.35
Lokasi	: Masjid Nurul Ashri Lantai 2
Topik	: Kegiatan Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Sore
Sumber Informasi	: Kegiatan Santri

### DESKRIPSI

Peneliti tiba di lokasi di Masjid Nurul Ashri sebelum waktu ashar tiba. Kemudian melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid Nurul Ashri, setelah itu bersama-sama santri menuju lantai 2 tempat pembelajaran *tahfīz*. Sebelum memulai pembelajaran *tahfīz* para santri langsung berkumpul menjadi satu dan membentuk setengah lingkaran untuk membaca doa bersama. Pembacaan doa ini dipimpin oleh salah seorang santri yang bernama Rizki kelas 8 SMP *Tahfīz*Qu yang merupakan ketua kesantrian memimpin doa bersama sebelum masing-masing santri menuju halaqah Ustadznya masing-masing. Doa yang dibaca adalah

رضيت بالله رباً، وبالإسلام ديناً، وبمحمد نبياً ورسولاً، رب زدني علماً، وارزقني فهما رب اشرح لي صدري،  
ويسرلي أمري، واحلل عقدة من لساني، يفقهو قولي وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم.

اللهم صل على سيدنا محمد وأشغل الظالمين بالظالمين x2 وأخرجنا من بينهم سالمين يا الله، وعلى آله  
وصحبه أجمعين x2

اللهم صل على سيدنا محمد طب القلوب ودواءها وعافية الأبدان وشفاتها ونور الأبصار وضيائها وعلى آله وصحبه  
أجمعين

Selesai membaca doa bersama, seperti biasa mereka langsung menuju ke ustadz pembimbing halaqah masing-masing. Ada beberapa halaqah dalam pembelajaran *tahfīz* ini, ada halaqah Ust. Agung, Ust. Fahmi, Ust. Johan, Ust. Ceria, Ust. Misbah, dan lain-lain.

Sebagaimana tertera dijadwal pembelajaran, bahwa halaqah yang ada di sore hari adalah untuk murojaah, menyetorkan kembali hafalan yang telah didapat. Tiap halaqah mempunyai metode yang berbeda-beda dalam implementasi pembelajarannya. Yang terpenting adalah bagaimana caranya santri dapat memiliki hafalan yang kuat sesuai dengan kemampuannya. Kali ini peneliti mengarah ke halaqah yang dibimbing oleh Ust Agung dan Ust. Fahmi. Dua halaqah ini menerapkan metode yang berbeda dalam pembelajaran *tahfīz*. Pada halaqah Ust. Agung, dengan anggota santri-santri tingkat SMP kelas 7, menggunakan metode langsung setor. Karena memang dilihat dari tingkat hafalannya, anggota kelompok ini termasuk golongan standar ke atas. Santri anggota kelompok ini satu per satu maju menyetorkan kembali hafalan yang sudah didapat (*murāja'ah*) sebanyak  $\frac{1}{4}$  juz kepada *musyrif*. Santri yang sudah selesai menyetorkan menghafal/*murāja'ah* mandiri, begitu juga yang belum maju sambil menunggu giliran.

Berbeda dengan *halaqah* Ust. Fahmi, sebelum *setor murāja'ah*, mereka bersama-sama dipimpin *musyrif* membaca ayat/surat yang akan dihafalkan selanjutnya dengan tartil

dengan berulang-ulang untuk membantu mereka dalam menghafalkannya, juga agar tidak menghafal dengan bacaan yang salah. Karena memang anggota *halaqah* ini baru duduk di SD. Sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk meletakkan pondasi dasar tajwid yang kuat.

### **Interpretasi**

Pembelajaran *tahfīz* dalam model halaqah yang dikombinasi seperti ini membuat santri tidak bosan dalam menghafal. Di samping itu, santri akan terbiasa disimak hafalannya, karena membaca hafalan secara mandiri dengan disimak memiliki suasana yang berbeda. Ada dua macam *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān, guru membacakan dan murid menirukan, kedua murid membaca guru menyimak.

### OBSERVASI KEGIATAN

Hari/Tanggal	: Sabtu, 21 Januari 2017
Waktu	: 05.15 – 06.20
Lokasi	: Masjid Nurul Ashri Lantai 2
Topik	: Kegiatan Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Pagi
Sumber Informasi	: Kegiatan Santri

### DESKRIPSI

Peneliti tiba di lokasi penelitian bertepatan dengan jamaah shalat subuh di Masjid Nurul Ashri, namun peneliti sudah shalat sebelum berangkat sehingga menunggu di luar. Adapun santri Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān SahabatQu Deresan* melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di lokasi yang berbeda khusus santri di Aula gedung SMP *TahfīzQu*. Sehabis pelaksanaan shalat subuh berjamaah, seluruh santri tetap berada di tempat mendengarkan arahan-arahan, nasihat, motivasi yang disampaikan oleh ustadz pembimbing *tahfīz*. Acara kumpul ini berlangsung sampai pukul 05:00. Kemudian para santri menuju masjid Nurul Ashri untuk melakukan kegiatan rutin pembelajaran *tāhfīz* pagi hari mulai dari pukul 05:15 – 06:15, mereka seperti biasa langsung menuju ke ustadz pembimbing halaqah masing-masing, kali ini peneliti mengarah ke halaqah yang dibimbing oleh Ust Cerah. Pagi ini halaqah Ust Cerah mendapat tambahan anggota, karena ada ustadz yang izin, sehingga yang aslinya berjumlah 6 orang menjadi 15 orang. Dalam kondisi seperti ini Ust Cerah mengambil metode pembelajaran pada halaqahnya secara berpasangan. Santri duduk membuat dua baris dan berhadap-hadapan dengan lutut saling menempel agar bisa konsentrasi. Masing-masing dari mereka menyimak hafalan baru kepada pasangannya secara bergantian, yang nantinya kemudian disetorkan kembali kepada ustadz pembimbingnya. Adapun santri yang tidak mendapatkan pasangan, langsung menyimak kepada ust pembimbing. Hal ini dilakukan sebagai pemanasan dalam hafalan, agar hafalan menjadi lebih kuat, dan ketika setor kepada pembimbing santri tidak terlalu banyak kesalahan yang perlu diperbaiki, karena sudah dikoreksi antar sesama teman pasangannya masing-masing.

### INTERPRETASI

Pembelajaran *tahfīz* dalam model halaqah yang dikombinasi seperti ini membuat santri tidak bosan dalam menghafal. Di samping itu, santri akan terbiasa disimak hafalannya, karena membaca hafalan secara mandiri dengan disimak memiliki suasana yang berbeda

## LAMPIRAN 4

### Catatan Wawancara dan Observasi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

#### WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 25 November 2016  
Waktu : 09.15 – 10.30  
Lokasi : PP An-Nur Ngrukem  
Topik : Model pembelajaran *tahfīz* PP an-Nur  
Sumber Informasi : Ust. Fakhru Faton (Koordinator *ketahfīzan* PP An-Nur)

#### DESKRIPSI

*Berapa jumlah santri tahfīz (SD/SMP/SMA), dan bagaimana pengelompokan dalam pembelajarannya?*

Dados teng mriki ingkang ngapalaken, niku saking santri MI dugi SMA. Nek mengenai jumlahipun kulo naming saget nyebataken perkiraan mawon, MI ne niku sekitar 20 anak.

MTs niku perkiraan mawon nggih, putra putri niku berjumlah dalam satu kelas diitung bulat 40, mangke nek wonten gangsal 5 kelas dados 200an anak.

Niku nek masalah ngapalaken sedoyo ngapalaken, Cuma wonten batasan-batasan tersendiri. Batasanipun ingkang lare ndherek marhalah *tahfīz* berarti anak itu sudah siap menghafalkan dari juz 1-30.

*Berarti tahfīz di sini merupakan kurikulum pondok dan tidak ada kaitan dengan MTs?*

Ingkang kaitan MTs niku naming dibebani juz ‘amma, lan surat-surat pilihan: Yasin, Tabarak, Waqiah, Rahman, tambahan as-Sajdah, Kahfi. Nyetor teng kelas lan teng mriki. Nek teng kelas niku enten pelajaran *tahfīz* ke namung sekedah nggih niku.....gurunipun enten sing sami teng mriki entang sing mboten. La ingkang ngapalaken kados niki naminipun marhalah bin nadzri

*Terus berapa target hafalan yang diterapkan?*

Targetipun tahfid umumnya 1 halaman. Sing bin nadzri semampunya santri.

*Bagaimana model pembelajaran tahfīz yang digunakan di PP an-Nur ini?*

Sing tahfid, dados niku wonten 2 kelas: majelis nuzulussakinah, majelis nuzulurrahmah. Ingkang nuzulussakinah diampu oleh KH Muslim Nawawi, yang nuzulurrahmah meskipun satu kelas namun ada 2 guru, jadi seolah-olah 2 kelas: Agus H. Adib, Agus Thoriq.

*Apakah ada syarat masuk tahfīz bagi santri?*

Sebelum masuk *tahfīz*, santri akan ditest hafalan 5 juz dulu, jika lulus baru akan diperbolehkan masuk ke marhalah *tahfīz*. walaupun belum jadi aturan baku, namun setiap santri yang ingin masuk ke marhalah *tahfīz* setidaknya telah memiliki celengan/simpanan hafalan 5 juz. Kecuali bagi santri *pengecualian*. Artinya santri yang memang dapat

panggilan dari pak kyai, maka bisa langsung masuk marhalah *tahfīz* meskipun belum mempunyai celengan hafalan.

Bin nadzrine pun khatam tapi larene taksih ngaos teng mriki. Mboten pindah, soale persyaratan *tahfīz* niku rak pun dadi.... walaupun belum menjadi persyaratan tetap, belum tertulis maksudnya, tapi pun paham sedoyo, nek ajeng mlebet *tahfīz* niku kedah tes gangsal (5) juz riyin. Paling mboten supaya ketika lare niku pun mlebet *tahfīz* kq balik maneh, dadi pun dibekali gangsal juz, supados larene niku kuat dalam menghadapi marhalah *tahfīz*. nek mpun lulus teng marhalah *tahfīz* taksih wonten nuzulurrahmah riyin, mangken nek mpun angsal sedoso (10), biasane saking gus thoriq menopo Agus Adib niku ken nganu..dilancarke sik, ngko tes, bar tes langsung matur teng kantor *tahfīz* niko, nyuwun kartu ijo, nek sing putih kan gene gus thoriq lan Agus Adib.

*Sebelum masuk tahfīz itu kan harus ke bin nadzri dulu, ketika di bin nadzri sudah lancar, semua masuk tahfīz atau masih ada juga yang tetap di bin nadzri.*

ee... intine kan nek tes e niku ditampi mboten enten pengulangan berarti dianggap sudah lulus... wonten formulire ngge ujian, mangke sing ngetes niku khotimin, khotimin niku sik sampun diwisuda.

*Apa urutan materi-materi tahfīz, adakah sistematikanya?*

Sing penting niku diurut mawon, saking juz 1, Alif Lam Mim nek awal piyambak, lare niku minimal setoran 1 halaman maksimal biasanipun 2 halaman. Enten sing lare diperbolehkan sampe 3 halaman bagi yang *tabarrukan*.

*Dalam bin nadzri itu kan ada hafalan juga, apakah sama hafalan mereka?*

Benten-benten...nek kulo piyambak, separuh dari jumlah anak-anak sing kulo cepeng anak baru, separuhnya lagi anak lawas..dadi anak-anak lawas niku rata-rata pun khatam bin nadzrine, dadi menurut kulo mboten usah dilampahi maleh, tinggal ngafalke mawon, laa kebetulan hafalane nembe wonten sing 2 juz, 3 juz, 4 juz..la kulo targetaken teng lare-lare lawas niki ken sedoyo hafal 5 juz sisan dilancaraken, saget angsal tes 5 juz, terus kulo arahaken teng niki....*tahfīz*.

*Berarti murojaah pagi itu dari juz yang telah dihafal masing-masing?*

Nek kulo...bagi anak-anak lawas niki kulo selang seling, umpamane subuh niki nyetor hafalan baru. Karang larene niku dereng dugi 5 juz, mungkin sampe 3 juz. Nah sing juz 4 niku kan hafalan baru. Laa nambah setoran juz 4, mangke nek subuh niki kulo anggep cukup, maksude lancar, mboten usah diulang malih..ee... ngenjang maghrib, nopo mangke sore kulo ken murojaah, niku tergantung kulo mrentah ken mbaleni nopo mboten. La lajeng sik niki, anak-anak baru niku, kan bin nadzrine dereng khatam. Laa kulo ken malih pagi setorane (bin Nadzri) la maghrib hafalane, hafalane niku nembe nganu koq..yasin. urutane sik pertama niku ditekanke juz amma.

*Di kartu bimbingan kan hanya ada bubuhan tanda tangan, jadi gimana untuk melihat pencapaian santri sudah sampai juz berapa berapa?*

Emm...mboten enten keterangan nek niku, biasane kulo tangleti mawon.

*Berarti tidak ada catatan dalam tahun ini ada berapa orang dapet sekian juz sekian juz?*

Nggih enten, niku dengan melihat nikune, hasil tes peringkat..niku biasane dibuka setiap satu tahun niku dua kali, tapi belum ada catatan dokumentasi yang rapi.. nek kulo niku namung nyediakan formulir, mangke nek sampune formulir niku pun numpuk sedoyo, niku tinggal diangkat dados sertifikat, nek menawi sinten mawon tahun niki sing sampun angsal tes 10 dan lain2...mboten sampe kedata.

*Adakah program tambahan lain berkenaan dengan tahfiẓ selain pembelajaran di 3 waktu tersebut?*

Ada tapi itu sudah kebijakan masing2 asrama, biasane ngaji sore, nek sing kulo cepeng niku komplek *tahfiẓ* wonten deresane sore, sisteme bareng-bareng ½ juz. Terus nek ndalu enten dari kegiatan santri, kegiatan komplek setelah deresane di aula.

### **INTERPRETASI**

Pembelajaran al-Qur'an dan *tahfiẓ* di PP An-Nur dilakukan untuk santri-santri mulai dari tingkat MI hingga SMA. Terbagi menjadi *marḥalah bin nazri* dan *marḥalah bil ḥifẓi*. Dalam pembelajaran di *marḥalah bin nazri*, selain memperbaiki bacaan, mereka juga sambil mencicil hafalan sebagai persiapan terutama bagi para santri yang mempunyai keinginan untuk masuk ke *marḥalah bil ḥifẓi*. *Marḥalah bil ḥifẓi* terbagi menjadi dua tingkatan: *majelis nuzūlurrahmah* dan *nuzūlussakīnah*. Syarat santri untuk masuk *marḥalah bil ḥifẓi* ini, minimal sudah mempunyai persiapan hafalan sebanyak 5 juz.

## WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Jumat, 30 Desember 2016
Waktu	: 13.00 – 13.50
Lokasi	: PP An-Nur Rumah Kediaman Pengasuh
Topik	: Konfirmasi Profil PP An-Nur & Model Pembelajaran al-Qur’ān dan <i>Tahfīz</i>
Sumber Informasi	: KH Muslim Nawawi (Pengasuh sekaligus <i>musyrif</i> )

### DESKRIPSI

*Disebutkan pada tahun 1964, KH Nawawi Abdul Aziz pindah dari Krapyak ke Ngrukem, untuk mengembangkan ilmunya dan berdakwah, dari manakah asal beliau bukannya yang asal krapyak istrinya?*

Yang dari krapyak istrinya, terus asli pak KH Nawawi Abdul Aziz dari Kutoarjo, Tulusrejo Grabag Purworejo, menantu dari Krapyak.

*Disebutkan juga menempati rumah kecil milik Alm. KH Abdul Aziz, siapakah beliau, apakah ayahnya atau ada hub keluarga?*

Ndak kebetulan sama Nawawi Abdul Aziz, sini juga ada Abdul Aziz juga, bukan ayahnya, tapi orang lain, Pk Abdul Aziz itu penduduk sini, kan dulu ketika bapak mau menghendaki pindah ke Ngrukem.... pertamakali kan dulu asalnya mau pindah ke sini, bapak kan mau mendekati tempat kerjanya bapak yang di PA, kemudian kan banyak orang yang pingin, menginginkan, ada yang dari Selarong, dari mana-mana, lah salah satunya mbah Abdul Aziz ini, beliau sowan ke mbah Kyai Abdul Qadir meminta (pak Nawawi) itu.... ndak ada hubungan keluarga apa-apa, beliau ya seorang tokoh sini menginginkan mbah Nawawi untuk berjuang di sini bersama-sama.

*Disebutkan jg kondisi masyarakat sekitar bantul/ngrukem yg memprihatinkan. Mohon penjelasan terkait ini.*

Artinya tingkat keberagamaannya yang masih minim lah, dulu kan masih banyak kejawen... dulu pas bapak masuk ke sini banyak yang belum shalat, kejawen masih kuat sekali.

*Apa Visi misi Pondok Pesantren An-Nur?*

Memang pondok itu saya sendiri menginginkan visi misi ya mencetak santri yang profesional, artinya profesional itu yang ilmiah, amaliah dan akhlaqul karimah. Ilmiah dari segi agama maupun segi umum. Tidak hanya ilmiah tapi juga amaliah, santri kan tidak hanya ilmiah tapi dituntut untuk mengamalkan, yang paling penting juga akhlaqul karimah

*Menurut Pak Kyai sendiri mengapa seseorang penting untuk menghafalkan al-Qur’an terutama bagi anak2 pelajar? Atau kenapa sehingga an nur memprioritaskan program menghafalkan al-qur’an mnjdi program unggulannya?*

Jadi gini, mengapa sini kq yang program unggulan *tahfīz*, kita ke latar belakang pondok dulu. Jadi latar belakang pondok ini dulu sebelum ada apa-apa (lembaga2 pendidikan formal) karena bapak (KH Nawawi Abd Aziz) memfokuskan daripada *tahfīz*ul Qur'an, memang basicnya *tahfīz*ul Qur'an, memang dari Kranyak juga *tahfīz*ul Qur'an.... Lah pertama kali itu, santri pertama kali ya ngaji Qur'an dan Bapak pertama kali babat di sini ya.. itu dengan mengajarkan al-Qur'an. Dulu bapak ke sini itu memang tujuannya tidak untuk membuat pesantren, tapi kemudian banyak satu dua yang kemudian ingin belajar dengan beliau di masjid dulu ya itu *tahfīz*ul Qur'an itu.. seiring dengan perkembangan zaman, kemudian yang mondok bukan hanya yang takhassus *tahfīz* saja, namun kemudian banyak anak-anak usia sekolah yang mondok di sini. Kemudian karena di sini tidak ada sekolah, maka kemudian mereka sekolahnya di luar, di SMP, Tsanawiyah di luar, karena kita belum punya.. kemudian lama kelamaan, banyak-banyak timbul permasalahan, permasalahannya apa? santri itu pamitnya dari pondok sudah berangkat, tapi ternyata nggak sampai sekolah bnyak, banyak di komplain sama BP nya. Ini santri kq gk pernah berangkat...padahal dari pondok sudah berangkat, wes maklum lah santri begitu.. akhirnya kita harus membikin madrasah sendiri, nah akhirnya merintis Tsanawiyah itu pada tahun berapa itu tu... ini sesuai kebutuhan, Tsanawiyah seadanya itu, 20 atau berapa itu dulu, setelah lulus kemudian aliyahnya dibuatkan.. kan banyak yang ngafalkan kan lulus aliyah kq belum selesai, akhirnya banyak yang pindah, banyak yang dilemma, akhirnya dibuatkan STIQ gitu. Kemudian biar apaa....basic pondok itu tetap *tahfīz*ul Qur'an, maka ini tetap dipertahankan. Meskipun ada sekolah formal, tapi basic dari pondok itu kan *tahfīz*ul Qur'an, maka ini dijaga betul oleh bapak, jangan sampai nanti basicnya hilang. Salah satunya untuk mempertahankan *tahfīz*ul Qur'an ini, mapel *tahfīz*ul Qur'an masuk ke kurikulum Tsanawiyah, artinya orang masuk ke Tsanawiyah itu yo misal semester I harus hafal juz Amma (30), *tahfīz*ul Qur'an masuk resmi ke pelajaran-pelajaran inti, artinya kalau nanti *tahfīz*nya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ya bisa tidak lulus/tidak naik.

Yaa secara psikologi, pertama orang tua senang, karena dulu pernah diadakan angket, kenapa bapak memasukkan anak ke pondok an-Nur. Ini justru banyak yang dari angketnya itu jawabannya karena di sini mencantumkan *tahfīz*ul Qur'an, sebelum *tahfīz* menjadi program unggulan (lembaga) lain-lain, ini kan kita udah lama...itu salah satunya dari alasan psikologi karena ingin bisa belajar al-Qur'an..

*Apakah ada tujuan tertentu agar anak nantinya ketika dewasa bisa mempelajari*

Ya yang penting untuk mendasari dulu, nanti kan di situ, jadi gini...kita kan punya program *tahfīz* dan tidak, non *tahfīz* gitu. Meskipun non *tahfīz* tapi tetep ada mapel mapel yang harus dihafalkan, misal surat-surat pendek, juz amma. Nanti yang khusus *tahfīz* di pondoknya. Nanti santri kan diberi opsi mau masuk *tahfīz* atau tidak, jika masuk *tahfīz* berarti harus inten menghafal, jika tidak nanti yang digenjut kitabnya.

*Apakah ada persyaratan khusus bagi santri yang mau masuk ke tahfīz*

Nanti diseleksi, nanti jika dia minat bakatnya *tahfīz*, tapi nanti tetap diuji, itu nanti kriterianya ada. Kalau di sekolahan itu ada awal tahun, Cuma kalau di pondok, biasanya kan gini, anak itu kan nyelengi (nyicil hafalan) dulu to, biasanya gini untuk masuk majelis *tahfīz* di pondok itu kan minimal dia sudah 5 juz, jadi ketika sudah berani setor 5 juz sama panitia, nanti baru boleh ngaji ke majelis saya. Jadi yang ngaji ke saya itu rata2 sudah punya

5 juz, minimal 5 juz, jadi saya sudah tidak mikirkan lagi makhroj, dll, nanti di sini ada tahsin makhroj, tahsin bacaan.

*Adakah kegiatan santri selain tahfīz? Jika ada apakah untuk santri program tahfīz juga atau hanya non tahfīz?*

Semua ada diniyahnya, Cuma nanti yang *tahfīz* ada kegiatan ekstra diniyah. Jadi gini lho, santri sekolah sampe 12.30 pulang, terus 13.30 masuk program diniyah semuanya secara klasikal, hanya saja untuk non *tahfīz* malam ada tambahana lagi diniyah, di waktu anak2 *tahfīz* full program malam dari habis maghrib, mereka yang non *tahfīz* masuk tambahan diniyah, istilahnya ekstra kitab, misalkan mereka ada yang kepingin menghafalkan imriti ya ada, meskipun tidak *tahfīz* ya tetep dapet kitabnya,..jadi yang *tahfīz* juga tetep dapat diniyahnya, yang non *tahfīz* jelas banyak dapet kitabnya ditambah ekstra itu....

*Disebutkan adanya metode bimbingan yang dirintis KH Nawawi, Jg metode deresan, apakah metode bimbingan tsb masih diberlakukan atau adakah perubahan model dan metode saat ini?*

Untuk sementara ini ya metode yo ada tetep, tapi metode bimbingan ini di tingkat tingkat anu... nanti biasanya tu tuk persiapan masuk *tahfīz*, nek dulu bapak itu karena memang banyak *tahfīz*nya terus dia bapak karena sendiri, akhirnya dibuat semacam itu karena efektif. La sekarang itu biasanya untuk bimbingan persiapan masuk *tahfīz*, yaitu sebelum 5 juz....

*Berapa target dalam hafalan santri?*

Kalau di sekolah iya ada targetnya semester I harus hafal apa semester II hafal apa gitu, tapi untuk di pondok ini, santri ya targetnya pokoknya ngaji, bukan masalah dapat banyaknya, yang penting itu ngaji. Maka setiap ngaji itu kan pasti ada absennya. Ngajinya tu yang diabsen kan 3 kali, maghrib, kemudian habis isya, kemudian subuh, masing2 tu kan ada tanda tangan pembimbingnya, la nanti kalau gak hadir ada dendanya. Dendanya nanti kan ada kartu ngaji, nanti akhir bulan ditumpuk direkap bolosnya berapa kali, kalau gak salah setiap bolos itu Rp 200 atau berapa, nanti direkap setiap bulan sambil mengambil kartu baru, setiap ngaji harus dibawa, karena kalau tidak membawa kartu tidak dilayani ngajinya, setelah ngaji nanti ditandatangani ustadznya. Kalau saya targetnya *tahfīz* itu tidak harus sekian2...yang penting ngaji, Cuma tetep ada batas minimalnya, dalam seminggu itu harus nambah setoran itu ya 3 kali, kan yang penting mudarosahnya

*Bagaimana metode pembelajaran tahfīz yang dilakukan di PP an-Nur?*

Jadi gini, metodenya kalau nambah setoran itu ada 2 waktu, maghrib dan habis subuh, artinya jika habis maghrib tidak bisa ya hbis subuhnya, itu disuruh milih. misalkan monggo jika habis maghrib belum jadi, belum bisa nambah setoran ya mudarosah, tapi tetep ngaji hadir di majelis, nanti bisanya subuh ya subuh..itu yang secara sendiri-sendiri, istilahnya maju setor per orang istilahe ya **sorogan**. Ada juga **bandongan** yaitu ngaji secara umum, waktunya bar isya semua santri *tahfīz* putra putri itu kumpul di sana, nanti membaca 2 juz itu saya pimpin, hampir sama dengan bimbingan namun ini sudah mudarosahan artinya (membaca juz2 yang sudah kebanyakan santri hafal) mulai dari jam 20.00 – 21.00 targetnya semalem 2 juz. Membaca dengan hafalan, diusahakan tetap membawa al-qur'an kalau pas

lupa bisa sambil membuka meskipun tidak membaca selamanya. Istilahnya murajaah bersama.

*Bagaimana system evaluasi pembelajarannya?*

Evaluasinya ada ujian, jadi gini, per 5 juz, jadi setelah dapat 5 juz 1-5 itu nanti dia belum boleh menambah hafalan sebelum dia mengikuti tes peringkat, peringkat I itu, itu nanti daftar ke panitia, nanti kalau dia sudah berani disimak 5 juz, nanti diberi syahadah 5 juz, nanti kalau dia sudah mengantongi itu, nanti baru boleh nambah juz 6 – 10, biasanya ujiannya membaca 5 juz langsung di depan panitia, tapi nanti kan ada kriterianya, ya diantaranya 1 juz itu maksimal 10 kesalahan, nanti kalau sudah 10 juz juga demikian, jadi nanti setiap mencapai peringkat ada syahadah tes 5 juz, tes 10 juz, tes 15 juz... yang terakhir kan syarat wisuda harus berani disimak 30 juz. Meskipun sudah khatam, tapi kalau belum berani disimak 30 juz belum boleh ikut wisuda

*Siapakah yang ditunjuk untuk menjadi musyrif dalam pembelajaran al-Qur'ān dan tahfīz?*

Yang jelas dari dzurriyyah, itu ustadz pokok, nanti dibantu oleh khotimin, karena salah satu dari kewajiban khotimin adalah mengabdikan, jadi setelah diwisuda ada kewajiban mengabdikan standarnya 2 th, tapi itu yaa dalam realita kadang ndak, tapi itu ada kewajiban mengabdikan secara peraturan 2 th. Misalkan kadang ada yang belum diwisuda tapi sudah menjadi pengurus/mengabdikan, kadang-kadang sudah dihitung, itu kayak gitu yang dari pondok rekrutmentnya memanfaatkan khotimin khotimat, sebagai badal lah sebagai pembantu.

## **INTERPRETASI**

Pondok Pesantren An-Nur didirikan oleh KH Nawawi Abdul Aziz yang berasal dari Grabag, Purworejo. Dan merupakan murid sekaligus menantu dari keluarga Krapyak. Beliau tinggal di Ngrukem bermula dari keinginannya untuk mendekati tempat kerjanya di PA, namun kemudian atas dukungan dari tokoh2 yang ada di sana beliau diminta untuk berdakwah dan berjuang bersama-sama terutama untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang masih memprihatinkan. Sehingga bermula dari pengajian kecil-kecilan akhirnya semakin berkembang dan berdirilah Pondok Pesantren. PP An-Nur mempunyai visi misi mencetak santri yang profesional, artinya profesional itu yang ilmiah, amaliah dan akhlaqul karimah. PP An-Nur mempunyai ciri khas yang dijunjung dalam pendidikan yaitu pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz*. Dalam pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* mengedepankan ketuntasan dalam belajar, dengan menggunakan metode setoran secara *talaqqi* setiap maghrib dan subuh, kemudian didukung dengan *deresan* setiap habis isya sebanyak 2 juz yang dipimpin langsung Bp. KH Muslim Nawawi. Evaluasi dilakukan per 5 juz dengan system membaca secara hafalan seluruh hafalan yang telah di dapat.

## WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2016  
 Waktu : 19.20 – 20.00  
 Lokasi : PP An-Nur Ngrukem  
 Topik : Model Pembelajaran Al-Qur’ān dan Tafidz  
 Sumber Informasi : Ust. Muhammad Abdul Aziz (*Musyrif/pembimbing bin nazri*)

### DESKRIPSI

*Apa tujuan pembelajaran al-Qur’an dan tahfīz?*

Itu membimbing mas, artinya dari awal mereka kadang tu kan di tengah2 perjalanan dia menghafal itu tidak selesai. Dulu pernah sebelum...sebelum ini kalau mau masuk *tahfīz*, kalau sekarang kan 5 juz, alasannya kan kalau dulu masuk *tahfīz* baru puya hafalan dikit juz amma sama surat2 penting itu boleh masuk tahfid...tapi ya itu mas, kendala setahun dua tahun mereka gak konsisten gitu lho, biasane mogole teng tengah ndalan...intinya membekali mereka biar nantinya ketika menghafal (tidak kaget) ooo gini too. Jumlah halaqah bin nadzri sekitar 19/20, per halaqah 10 -15, tapi ada juga yang cuma 8, kemarin-kemarin sebenarnya banyak tapi ada yang kemudian boyong, belum diperbaharui gitu.

*Bagaimana jika ada peserta yang bacaannya kurang bagus, maksudnya segi tajwidnya dll??*

Untuk awal dia masuk ke pondok itu dia pakenya yanbua, jadi awal, tpi itu baru berjalan 1 apa 2 ya...2 tahun. Yang untuk pembelajaran makhroj, waktunya dari awal dia masuk kesini pakenya yanbua, pagi sama sore. Memang dia nanti setelah maghrib bimbingan, ini bacaan yang bener dibacakan sama gurunya, pendampingnya, ustadznya niku, nanti subuh kadang bimbingan yanbua, itu berjalan setengah tahun. 6 bulan itu sudah selese yanbua 6 jilid.

*Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’ān dan tahfīz?*

Talaqqi, bimbingan ustadznya membacakan dahulu dan anak-anak menirukan,

*Apa semua masuk tahfid setelah bin nadzri selesai?*

Ndak-ndak semuanya masuk ke *tahfīz* mas, jadi dia kadang...biasanya yang masuk ke *tahfīz* tu memang yang apa mas...cerdas bener gitu lho..cerdas koyo opo? Punya kommit juga pnya minat di hafalan...tu masuknya nanti ke tahfid..meskipun dia sudah selesai kalau yang gak minat *tahfīz* ya tetap di bin nadzri tapi nanti kan ada hafalan kitab, hafalannya nanti kitab, jurumiah sama imriti, alfiyahnya belum.

*Bagaimana system evaluasi yang digunakan?*

Untuk yang yanbua tu langsung dari gurunya, jadi biasanya kan santri baru. Santri baru yang biasanya nanti pakai yanbua, terus nanti kalau dia sudah lancar sudah bagus bacaannya, biasanya dari pengampu rekomendasi ke saya. Ini sudah bagus bacaannya dipindah ke mana? Ke sini ke sini.

## **INTERPRETASI**

Tujuan utama pembelajaran al-Qur'ān pada *marhalah bin nazri* untuk memperbaiki bacaan dan memperkuat penerapan tajwid dalam membaca al-Qur'ān, juga membekali santri dalam menghafal al-Qur'ān sebelum mereka masuk ke *marhalah bil hifzi*. bagi santri yang masih sangat kurang dalam bacaan akan diadakan bimbingan dengan menggunakan buku panduan Yanbu'a. metode pembelajaran yang digunakan dengan talaqqi, pembimbing/musyrif membacakan kemudian para santri menirukan.

### OBSERVASI KEGIATAN

Lokasi	: Masjid Nurul Ashri Lantai 2
Sumber Informasi	: Kegiatan Santri
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Februari 2017
Waktu	: 18.30 – 21.00
Lokasi	: PP An-Nur Ngrukem Bantul
Topik	: Kegiatan Pembelajaran al-Qur’ān dan <i>Tahfīz</i> Malam
Sumber Data	: Kegiatan Santri

### DESKRIPSI

Pembelajaran al-Qur’ān dan *tahfīz* di Pondok Pesantren An-Nur menggunakan bentuk *halaqah-halaqah* di mana santri berkumpul berkelompok-kelompok dengan bimbingan satu orang ustadz pembimbing. Pembelajaran al-Qur’ān dan *tahfīz* di PP an-Nur dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Sehabis *sunnah ba’diyah* maghrib masing-masing santri menuju *halaqahnya* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur’ān dan *tahfīz*. Ada dua jenis pembelajaran al-Qur’ān di PP An-Nur Ngrukem yaitu, pembelajaran al-Qur’ān *bin nazri* (membaca dengan melihat mushaf) dan *bil hifzi* (menghafal).

Pembelajaran *bin nazri* diperuntukkan bagi santri-santri yang memang tidak menghafal, ataupun santri yang berkeinginan menghafal namun tingkat bacaannya atau penerapan tajwidnya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dalam pembelajarannya, mereka dibimbing oleh para *khotimīn* sebagai salah satu bentuk pengabdian mereka setelah menyelesaikan hafalannya di PP an-Nur untuk menularkan ilmunya kepada adik-adik santri. Tiap ustadz pembimbing membawahi kurang lebih 7-10 santri. Ada beberapa kelompok *halaqah bin nazri* tersebar baik di ruang terbuka maupun aula PP an-Nur.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’ān *bin nazri* ini adalah ustadz pembimbing membacakan terlebih dahulu potongan satu/dua ayat secara *talaqqī* sekaligus menerangkan cara pengucapan bacaan sesuai dengan hukum tajwid kemudian diikuti dan ditirukan oleh semua anggota *halaqah*. Membaca secara bersama-sama ini diulang berkali-kali sampai sekiranya setiap anggota bisa menangkap, memahami cara baca serta lancar dalam membaca. Kemudian secara berurutan ditunjuk satu per satu membaca ulang ayat tersebut untuk memastikan setiap santri paham dan mampu membacanya seperti yang diajarkan. Jika lancar maka cukup sekali, namun jika agak terbata-bata maka diulangi dibantu oleh ustadz pembimbingnya hingga bacaannya meningkat lebih baik. Setelah membaca satu persatu maka sebelum melanjutkan ayat berikutnya dibaca kembali secara bersama-sama untuk menguatkan kembali begitu seterusnya.

Meskipun *halaqah bin nazri*, namun dalam implementasinya, setiap santri tetap diwajibkan setoran hafalan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan. Maka dari formasi *halaqah* kemudian berubah menjadi bentuk setoran hafalan santri satu per satu.

Pembelajaran *tahfīz* di PP an-Nur terbagi menjadi dua majelis, yaitu *nuzulussakīnah* (kelompok yang dibawah bimbingan langsung oleh KH Muslim Nawawi) dan

*nuzulurrahmah* (terbagi lagi menjadi dua *ḥalaqah* yaitu Agus Adib dan Gus Thoriq). *Nuzulussakinah* diperuntukkan bagi santri yang hafalannya telah mencapai minimal 10 juz. Adapun santri yang jumlah hafalannya antara 1-10 dikelompokkan pada majelis *nuzulurrahmah*. Dalam *nuzulurrahmah* ini di samping untuk melatih santri dalam menghafal, juga memperbaiki bacaan-bacaan santri yang mungkin masih ada beberapa kesalahan atau kurang-tepatan dalam penerapan hukum tajwidnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīz* pertama *setoran* per majelis *ḥalaqah* yang kedua *murāja'ah* bersama-sama seluruh santri *tahfīz* baik putra maupun putri dipimpin langsung oleh KH Muslim Nawawi.

*Setoran* per majelis dilakukan sehabis sholat maghrib tepat. Pada waktu ini, santri yang mengambil program *tahfīz* menyetorkan hafalan barunya pada *ḥalaqahnya* masing-masing. Sistem yang digunakan dalam setoran, untuk majelis *nuzulussakinah* santri maju secara bersamaan 3 orang kiri, kanan dan depan KH Muslim Nawawi selaku *musyrif ḥalaqah*.

## INTERPRETASI

Pembelajaran al-Qur'ān dan *tahfīz* di An-Nur terbagi menjadi dua *marḥalah bin nazri* dan *marḥalah bil ḥifzi* dalam bentuk *ḥalaqah*. dilakukan setiap habis magrib baik *marḥalah bin nazri* maupun *bil ḥifzi*, metode yang digunakan yaitu *talaqqī*, untuk *marḥalah bin nazri* pembimbing membacakan terlebih dahulu beberapa ayat kemudian santri menirukan, dilanjutkan santri membaca satu per satu untuk diperdengarkan kepada pembimbing, begitu juga untuk santri *marḥalah bil ḥifzi* menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya masing-masing. Meskipun masih di *marḥalah bin nazri* namun para santri sudah sambil memulai hafalan untuk persiapan memasuki *marḥalah bil ḥifzi*. Santri yang sudah mempunyai persiapan hafalan 5 juz dan lulus ujian dapat melanjutkan ke *marḥalah bil ḥifzi* pada majelis *nuzulurrahmah*, baru kemudian jika sudah mencapai 10 juz dan lulus dalam ujian dapat melanjutkan ke majelis *nuzulussakinah* yang langsung di bawah bimbingan KH. Muslim Nawawi. Adapun setelah isya, semua santri *tahfīz* melakukan *mudārasah* membaca hafalan bersama-sama dipimpin Bp. KH Muslim Nawawi sebanyak 2 juz per malam.

## LAMPIRAN 5

### 1. DATA SANTRI AN-NUR PER KAMAR

AL MADINAH 1			
No	Nama	No	Nama
1	<b>Ustadz Ahmad Sangidu</b>	20	M. Azka Fanani
2	<b>Ustadz Rahmad Kurniawan</b>	21	M. Fatkhan Mubarak
3	Adim Falakhi	22	M. Habibulloh
4	Ahmad Dwi Bustomi	23	M. Nur Fauzan
5	Ahmad Wahyu Andika	24	M. Ridwan Sholeh
6	Ataya Yumna Zain	25	M. Tajun Ni'am Alawi
7	Aufa Zahruna Filza Fadilla	26	Muammar Rushly Rivandhi
8	Chrisnawan Prsetya Atmaja	27	Muh. Ainur Rofi
9	Endrik Manshuri	28	Muhadi Anwar
10	Faizan Nurkholis Akhyar	29	Nawan Aqsho Bimansyah
11	Fani Apriyanto	30	Nuzulul Abdillah Amar
12	Hamdan Arrohman	31	Rifaldiansyah
13	Hanan Fa'al Sulthoni	32	Rizki Rian H
14	Hirzun Makin	33	Sifa Yusuf Arifin
15	Ilmi Afrizal Rohim	34	Taufik Nur Muttaqin
16	Irvan Mahbubi	35	Wahyu Arif Setyadi
17	Kevin William Nugraha	36	Zaky Ahmad Al Faruq
18	Khotibul Umam	37	Zanuar Aji Pangestu
19	M Aziz Kautsar Budi P.D	38	Fakhrurrosi

AL MADINAH 2			
No	Nama	No	Nama
1	<b>Ustadz Muhammad Jamil</b>	22	M. Haidar
2	<b>Ustadz Alawi Al Maksu</b>	23	M. Nauvan Azizi
3	Achmad Maftuch	24	M. Syaiful Islam
4	Aditia Abdulloh	25	M. Wafi Nuril Maula
5	Ahmad Afiq Rizquna	26	M. Zaky Hidayatulloh
6	Ahmad Faqih An Nawawi	27	M. Zuhdi al Amar
7	Ahmad Taufiqul Hakim	28	Muh Haikal Davisara
8	Amin Amrulloh Insani	29	Muh Idrisah al Haj
9	Amin Ma'ruf	30	Muh. Akmal T. S. B. W.

10	Annas Bagus Fauzan	31	Muh. Chanan Faruq
11	Arkaan Maulana Alamsyah	32	Muh. Eza Maulana S
12	Arun Al Rasyid	33	Muh. Ishom Khandziq
13	Bintang Saka Arjuna	34	Muh. Munif
14	Dafa Aulia Askar N	35	Muh. Nur Kholiq
15	Fares Aufal Muna	36	Nur Rahmat Sholihin
16	Hafidh Essa Al Fara	37	Ragil Farhan Zai
17	Ikhsanudin	38	Rizal Birul Walidain
18	Ilyasa Abdurrohman A	39	Taufik Nur Hidayatulloh
19	Izzbik Muhammad	40	Wahyu Adi Nugroho
20	M. Abiyyu Abyan	41	Zainal Maulana Rosyid
21	M. Achyar Arrofi	42	Zidan Naim Zulfikri

AL MADINAH 3			
No	Nama	No	Nama
1	<b>Ustadz Rahmadi Joko S</b>	21	M. Syafiul Umam
2	<b>Ustadz Ahmad Furqon</b>	22	M. Yazid Alfin Faza
3	Achmad Faiz Farouqi	23	Mahrus Fauzi
4	Ad Durrun Nafis Al Hakim	24	Moh. Ihsanul Aldi
5	Adnan Kaka Adzani	25	Muh. Ikhsan Alfito
6	Adnan Maulana	26	Muh. Rizki Yasri M
7	Ahmad Romdhoni	27	Muhamad Iqbal Firmansyah
8	Ali Ma'shum	28	Muhammad Fadli Fauzi
9	Ari Wahid MuhamSyah	29	Muhammad Fattah al Huda
10	Bagas Fiorel Juselwa	30	Muhammad Iqbalus Syafi'i
11	Danang Tri Wahyudi	31	Muhammad Nasrudin Alfi
12	Haydar Syifa' Hilaby	32	Muhammad Nurul Huda
13	Ibnu Afif	33	Muhammad Thuba Auvana

14	Ilham Nafiar	34	Muhammad Ulil Albab
15	Khotibul Umam	35	Nur Khoirur Roziqin
16	M. Bagas Nurman Harist P.	36	Rahmad Danu Rifai
17	M. Hanif Fatur Rohman	37	Syahrul Mubarak
18	M. Khairul Huda	38	Wardan Hanief
19	M. Rizki Aziz	39	Yudha Nurfajri
20	M. Safri Amirudin	40	Muhammad Yazid Alvin Faza

<b>AL MADINAH 4</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>
<b>1</b>	<b>Ustadz Taufik Hidayanto</b>	18	M. Akron Nailul A
<b>2</b>	<b>Ustadz Mufid Wahyudi</b>	19	M. Azis Kurniawan
3	Abdul Hamid	20	M. Ghoutsul A'dzom
4	Adi Pangestu	21	M. Najmi Zuha Alfaslif
5	Ahfad Al Kholisi	22	M. Zainal Arifin
6	Ahmad Askarul Afkar	23	Muhammad Bastomi
7	Ahmad Khoirun Najah	24	Muhammad Irvan
8	Ahmad Wissang Prakoso	25	Muhammad Khoiruzaat
9	Dafa Yoga Tahta Kusuma	26	Muhammad Naufal Alaudin
10	Farizul Haq	27	Muhammad Rizal Anhari
11	Ghufron Rizal	28	Nova Nur Muhammad Wildan
12	Ihsan Sauri	29	Nuruddin Ataka
13	Ihya Nizam Muhammad	30	Taufik Hidayat
14	Isqina Nur M	31	Tengku Maulana Hasbi
15	Labib Muzdad Hudan	32	Wafiq Jazuli
16	Lukman Asharisyaban	33	Ahmad Khoirun Naja
17	M. Abdurrahman Yazid		

AL MABRUK I			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Achmad Fadhil	8	Kana Rizky Amalia
2	Achmad Sidiq Sanjaya	9	M. Makhfuf Qowiyuddin
3	Ahmad Hilmi Haidar Ramzy	10	Muhammad Abdau Khoiril W
4	Ahmad Midror Sa'dina	11	Muhammad Nur Kholis
5	Anggih Sulistyو Wibowo	12	Iqbal Muhaimin
6	Haerul Umam	13	Qosim Nur Abdul Jalil
7	Hanif Fauzi		

AL MABRUK 2			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdul Khamid	7	Muhammad Aji Syaifan
2	Ahmad F. Qurbi	8	Muhammad Arif Musthofa
3	Arief Dafa Ardiawan	9	Muhammad Aziz Mubarak
4	Faqihuddin Nugroho	10	Sholeh Nurul Arifin
5	Fuad Ali Nur Muhammad	11	Syiar Aji Waskito
6	Husen Muhammad Alamul Huda		

AL MABRUK 4			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Ahmad Darobi	3	Muhammad Basthomi
2	Thoharuddin		

AL MABRUK 6			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Afid Hilmy Azhar	8	Jamaludin Ahmad
2	Ahmad Ahsan Syafi'i	9	Muhammad Raihan Sholahuddin
3	Alfian Thoriqul Umam	10	Muhyidin Azzuhri
4	Bagus Muhammad Ridlo	11	Nur Hamid Abdulloh
5	Dwi Azis Nurrohman	12	Rizal Ardiansyah
6	Herlambang Satrio Nugroho	13	Usman Abdullah
7	Heru Prajatma		

AL MA'WA I		AL MA'WA II	
No	Nama	No	Nama
1	Ahmad Najih Nailul Azkiya	1	Syukron Hidayatullah
2	Ahmadi	2	Haidar Ali
3	Nur Hidayatullah		

AL MA'WA III			
No	Nama	No	Nama
1	Iman Abdurrohman	3	Chafidz Masholih Ahmad
2	Aziz Zainal Arifin	4	Fakhrul Fatoni

PENGHAR			
No	Nama	No	Nama
1	Fikal Mazid	6	Muhammad Wildan Nasir
2	Choirul Afifuddin	7	Muhammad Rofiq Aulawi
3	Anis Sulhan Fadlil	8	Agus Husni Bahaiq
4	Miftahurrohman	9	Antok Sudibyo
5	Muhammad Tamyiz		

MAK			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	<b>Ustadz Makmunuddin</b>	26	Rifqi Farhan Zai
2	Mustofa Iqbal	27	Rohmad Syamsudin
3	Ahmad Abdul Aziz	28	Sullamul Hadi Alaly
4	Ahmad Safi'i	29	Taftazani Khamdan Firdaus
5	Ahmad Sulaeman Naqib Ridlwan	30	Ahmad Hadiqul Umam
6	Alim Ma'ali	31	Arya Irawan
7	Bayu Setiawan	32	Ahmad Nashirudin
8	Fathul Rohman Musthofa A	33	Yusuf Nur Mahfudz Okta S
9	Fuad Fathurrosyid	34	Adi Ariyanto
10	Ghufron Hidayat	35	Muhammad Arif MH
11	Ilham Kamal	36	Agus Ravael Jumawan
12	Jeri Rahmat Kurnia	37	Muhsin Khoirul Fata
13	Lutfi Nur Muchammad	38	Zerri Frayogo
14	M. Afif Khairullah	39	Muhammad Nuryadin F
15	M. Afnan Muzaky	40	Ridho Cahyadi
16	M. Ashifuddin	41	Irvan Aji Putra
17	M. Hafidz Hermawan	42	Ahmad Qois Amrullah
18	Mario Penandre	43	Zainal Arifin
19	Ma'ruf Suryanto	44	Mazi Syukron Na'im
20	Mohammad Nasih Kamil	45	Agung Prayogi
21	Muhammad Arwani	46	Faisal Abdul Aziz
22	Muhammad Faqih Aminullah	47	Riski Baihaqie
23	Muhammad Rifki Hidayat	48	Muhammad Waalin Zaky
24	Mustaqim	49	Shoffan Rahmad Hadid
25	R. Muhammad Farhal Azkiya		

<b>AL FIRDAUS I (DALEM)</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Faiq Ma'shum	7	Susilo
2	Ahmad Falahul Lubab	8	Thoriq Zainurrofika Islakhi
3	Muhammad Darda'	9	Abdul Basith
4	Muhammad Musthofa	10	Akhid Abdullah
5	Muhammad Muttaqin	11	Washbir Nafsaka
6	Muhammad Yusuf		

<b>AL FIRDAUS II</b>		<b>AL FIRDAUS III</b>	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Rifqi Setiawan	1	Samsul Adi Saputra
2	Abdul Aziz	2	Arman Maulana
3	Agus Rifqi Ridwan	3	Azmi Muhammad
4	Alexander	4	Bahrul Amiq
5	Ashimuddin	5	Fakurrohimin
6	Hasya Asy'ari	6	Muhammad Musta'in
7	Muhammad Alfian Ardiyanta	7	Muhammad Ulinnuha
8	Muhammad Yunus Maulana	8	Muhammad Zulfa
9	Rosyid Nur Rifa'i	9	Nur Arifin
10	Wafa Amrulloh	10	Ricki Viktor
11	Muafinul Huda	11	Ridwan Al Bahri
		12	Zulfan Akmil Fuadi

<b>AN NA'IM</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Ahmad Salim Nurhanan	8	Muhammad Sahid Shalahuddin
2	Akmal Mukhtar	9	Muhammad Yuda Salim Prastio
3	Anggi Rahmatullah	10	Rafid Farhan Zai
4	Arfin Hakim	11	Rasyid Maulana Firmansyah
5	Danang Penda Senjaya	12	Ridwan Dwi Ramadhani
6	Dede Helmi Fajri	13	Ulul Albabil Husain
7	Dian Ari Nanda		

<b>AL QOROR</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	<b>Ustadz Sugeng Riyadi</b>	12	Misbakhussurur
2	Achmad Sabiq	13	Mohamad Rizal Rafli Baihaqi
3	Ahmad Irvan Setiawan	14	Muhammad Fathurrahman
4	Ataka Muhammad Affan	15	Muhammad Hafid Purwa F
5	Choirul Anam Romadlon	16	Muhammad Hamsa Nasrullah
6	Dwi Wahyu Romadhoni	17	Muhammad Reza Maulana
7	Fashfakhish Shofkhal Jamil	18	Muhammad Yazid
8	Ilham Nur Pratama	19	Noval Izaz Fahri

9	Muhammad Ulil Abshor Abdalla	20	Restu Tri Ismantoro
10	Maulana Karebet	21	Syaifulloh
11	Min Fadlillah		

AL AQSHO			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	<b>Ustadz Yaziidun Ni'aam</b>	19	Kukoh Muhammad Saiq
2	<b>Ustadz Hendrawan Purwanto</b>	20	Muhammad Rifqi Afrizal
3	Achmad Fawa'id Muntaha al-Hanny	21	Maulana Ishaq
4	Achmad Nizar Ma'ruf	22	Miftah Syawaluddin Rozzaq
5	Achmad Yusuf Maulana	23	Muhammad Alvain Azhimi R.
6	Ahmad Fajar Romadlon	24	Muhammad Arya Fakhurrozi
7	Ahmad Farhan	25	Muhammad Saddam Husein
8	Ahmad Febry Assaani	26	Muhammad Taufikurohman
9	Ahmad Musthofa	27	Muhammad Yusuf Fadil
10	Ahmad Sholahudin Ar Rifa'i	28	Muslihin Baihaqi
11	Dian Ismu Bintara	29	Niam Kafa Billah
12	Diyat Gunawan	30	Rizqi Agung Pamungkas
13	Dwi Nurul Mustafa	31	Sagaseta Wiby Abdillah
14	Fajrul Falah	32	Saifulloh Kholil Mubarak
15	Farhan	33	Setia Ya Rochman
16	Fathur Rohman	34	Taufiq Huda Adi Candra
17	Iip Syarif Hidayatullah	35	Wahyu Rama Wardanu
18	Irgi Muhammad Ridho		

AL AQSHO 2			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Muhammad Fickri	13	Faiz Muhammad
2	Thomas Ichsan Mahardika	14	Habibul Azmi
3	Suryo Wicaksono	15	Muhammad Ali Mahfudz
4	M. Harun Al Fatah	16	Ahmad Syarif Hidayat
5	Sobirin	17	Imam Maulana Hartoyo
6	Muhammad 'Isa Gautama	18	Irfanuddin Fathoni
7	Muhammad Irfan Abdillah	19	Muhammad Fariz Humam
8	Yusuf Jamal Zidan	20	Muhammad Irfan Ramadiansyah
9	Habibul Azmi	21	Gilang Mahfudz
10	Sagniar Rizki	22	Bismar Satria
11	M. Baihaqi	23	Rosyad Dzorif
12	Al Muzaffar Sodiq	24	Abdullah Mahasin

AL-A'LA			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	<b>Ustadz Waliyanto</b>	14	Muhammad Faris Bakri
2	Adhitya Hestu Putra	15	Muhammad Farkhan Asrori
3	Ahmad Durro'uf	16	Muhammad Fikrul Humam Adany
4	Ahmad Makhrus Khoirul Manan	17	Muhammad Muntaha Dwi Yulianto
5	al-Masyhuri Sulfary	18	Muhammad Zaenal Mahasin
6	Andhika Khairul Yumna	19	Mukhiburrohman
7	Avista Purnomo	20	Na'im Muslihurohman
8	Farhan Zhulalul Azmi	21	Saiful Islam
9	Iqwa Almangiri Ahmed	22	Faishal Mahsun
10	Misbakhul Munir	23	Dhoifullah Hilmi
11	Muhammad Daly Latif	24	Dhimas Prayogo
12	Muhammad Fahmi Z. S.	25	Adib Zulmi Miladi
13	Muhammad Faqih Z	26	Muhammad Ainul Yaqin

AS SALAM 1			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Alfian Nur Hidayat	4	Muhammad Sokhibul Burhan
2	Dani Mubarak	5	Zakky Kholifuddin Priambodo
3	Muhammad Adzka Fikry	6	Joko Ismoyo

ASSALAM 2			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Arinda Nur Iriandy	7	Ma'ruf Syaifuddin
2	Astaghisna Ridhomiz	8	Muhammad Qulyubi
3	Aziz Abdurrohman	9	Riyan Irsada Al Mujtaba
4	Chilmy Syafiq Ma'shum	10	Rizal Fathoni Misbachul Badri
5	Hera Vetriyanto	11	Syaifuddin Habibi
6	Imam Zamahsyari		

ASSALAM 3			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Muhammad Misbachul Ulum	6	Tri Anwar Zuhri
2	Muhammad Al Isro'	7	Ahmad Iqbal Annahwan
3	Muhammad Aqil Syahriar A	8	Diko Ivan Sanjaya
4	Muhammad Rifqi Syubban Mujaddid	9	Adi Dwi Tresna
5	Ahmad Nadhif Ainus Shofy		

## LAMPIRAN 6

### QONUN PONDOK PESANTREN AN NUR PUTRA

#### BAB I PERATURAN UMUM Pasal 1

1. Wajib taat kepada Allah dan rasul-Nya
2. Wajib patuh kepada Pengasuh, Dzuriyyah, Asatidz dan Pengurus
3. Wajib menjaga nama baik almamater, Pengasuh dan Dzuriyyah
4. Wajib menaati Peraturan Pondok Pesantren An-Nur (Qonun Umum, Penjelas dan teknis)
5. Wajib berakhlaqul karimah terhadap sesama santri, tamu, masyarakat dan semua orang
6. Wajib memenuhi ketentuan administrasi yang ditetapkan Pondok Pesantren An Nur

#### BAB II HAL KEWAJIBAN Pasal 2

1. Wajib mengikuti kegiatan/program yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nur secara tertib dan disiplin

##### **Penjelas :**

- A. Wajib mengaji al-Qur'an kepada Pengasuh dan atau Guru yang ditunjuk

##### **1) SANTRI TAḤFĪZ**

- Wajib Mengikuti Bimbingan al-Qur'an sesuai dengan kelompoknya masing2
- Wajib menyeter hafalan (lauh) kepada Dzuriyyah yang ditunjuk
- Wajib mengikuti Mudarosaḥ 3 juz setelah Sholat Subuh \*
- Wajib tes 10 juz bagi yang akan menambah hafalan Juz 11-20.
- Wajib tes 20 juz bagi yang akan menambah hafalan Juz 21-30

##### **2) SANTRI BIN NADHRI**

- Wajib mengaji ba'da Sholat Subuh dan Maghrib
- Wajib mengaji wetonan ba'da 'Isya \*

##### **3) SANTRI MAHASISWA & TAHASUS BINNADZRI**

- Wajib mengaji kitab kepada dzuriyyah yang telah ditentukan

- B. Wajib mengikuti kegiatan Diniyah sesuai dengan kelas masing-masing

- C. Tehnis kegiatan mengaji diatur oleh Dept. Pendidikan

2. Wajib mohon izin kepada Pengasuh dan atau pengurus bila meninggalkan kegiatan pondok, pulang, menginap atau bepergian jauh.

##### **Penjelas**

- Kepada Sie. Pendidikan apabila meninggalkan kegiatan pondok, madrasah formal dan diniyah.
- Kepada Sie. Keamanan apabila bepergian kurang dari 3 hari, maksimal 2 kali dalam satu bulan.
- Kepada Pengasuh apabila bepergian selama 3 hari atau lebih, maksimal 1 kali dalam satu bulan.

- Kepada Pengurus Harian apabila memenuhi undangan dan atau kegiatan di luar program Pondok.
3. Wajib berpenampilan sebagaimana layaknya santri di sekitar Pondok Pesantren An Nur.

**Penjelas**

- Memakai peci dan baju hem (kemeja) / koko di sekitar Pondok dalam radius 10 km kecuali roan, olah raga dan kegiatan formal.
  - Tidak berambut panjang dan atau berpotongan yang tidak sesuai dengan pribadi santri
4. Wajib mengikuti jama'ah sholat maktubah dan wiridan bersama Pengasuh atau badalnya di Mushola.

**Penjelas**

- Sholat Maghrib, Isya' dan Subuh
  - Sholat Dhuhur dan Ashar bagi santri pelajar berjamaah dengan Ustadz yg ditunjuk.
5. Wajib memakai peci, sarung dan baju lengan panjang (kemeja/koko) pada saat melaksanakan Sholat, Mengaji ( bimbingan, mudarosa dan mengaji binnadhri ), Diniyah, Jam'iyah dan mujahadah ahad Pon.

**Penjelas**

- Dianjurkan (hem/koko) yang berwarna putih.
6. Wajib menjaga / merawat seluruh inventaris pondok.
  7. Wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan Pondok.

### **BAB III HAL LARANGAN Pasal 3**

1. Dilarang melakukan hal – hal yang melanggar Syar'i.
2. Dilarang berhubungan (Putra-Putri) yang bukan mahromnya kecuali ada hajat syar'i.
3. Dilarang menjalin hubungan Putra-Putri (Pacaran)
4. Dilarang berhubungan dengan sesama jenis

**Penjelas**

- Pasal 3 ayat 3, larangan di atas dapat dipahami sebagai pacaran sehingga merupakan pelanggaran yang berat karena termasuk perbuatan yang mendekati perzinaan
  - Pasal 3 ayat 4 termasuk pelanggaran berat, karena lebih besar dosanya daripada perbuatan zina
5. Dilarang mengambil hak milik orang lain (mencuri apapun bentuknya)
  6. Dilarang mengganggu ketentraman warga

**Penjelas**

- Dilarang nongkrong di rumah warga atau pinggir jalan-jalan umum
  - Dilarang menitipkan barang kepada warga (HP, Motor dll), kecuali seizin Pengurus
  - Dilarang bergurau yang merugikan warga
7. Dilarang membawa dan atau memakai alat – alat lahwi dan elektronik.

**Penjelas**

- Semua jenis alat elektronik, Kecuali :
  - a. Tape, Radio, Walkman, Flash disk (Mp3) pada hari libur
  - b. Hp bagi santri non Pelajar (tidak memiliki memory eksternal)

- Hari libur Pondok adalah :
  - a. Malam Jum'at setelah Jam'iyah sampai Jum'at sore
  - b. Hari libur yang ditentukan oleh Pengasuh dan Pengurus
- 8. Dilarang mengunjungi WARNET kecuali ada surat tugas dari Guru dan kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok serta sepengetahuan Dept. Ketertiban dan Kedisiplinan.
- 9. Dilarang menonton pertunjukan, konser, dan segala bentuk acara yang berbau maksiat.
- 10. Dilarang membawa dan atau membaca tulisan dan atau menonton sesuatu yang berbau pornografi dan *lahwi*.
- 11. Dilarang merokok bagi santri pelajar dan santri takhosus

**Penjelas**

- Santri pelajar mulai dari kelas VII MTs – XII MA
- Santri Takhossus di bawah umur 17 tahun
- 12. Dilarang keluar malam setelah pukul 22.00 WIB tanpa seizin seksi keamanan.
- 13. Dilarang mengikuti dan atau menyelenggarakan kegiatan non program Pondok pada hari aktif tanpa seizin Pengasuh dan Pengurus termasuk hari Jum'at
- 14. Dilarang menyalahgunakan sarana dan prasarana Pondok.

**Penjelas**

- Wajib memperbaiki dan atau mengganti bila merusak atau menghilangkan
- 15. Jam besuk santri adalah waktu-waktu yang tidak mengganggu kegiatan santri

**Penjelas**

- Bagi wali santri dianjurkan ketika Ahad Pon
- Santri putra yang ingin menemui santri putri harus seizin pengurus (Penghar atau keamanan) putra dan putri
- 16. Dilarang bermukim di luar Pondok tanpa seizin Pengasuh dan sepengetahuan Pengurus

**Penjelas**

- Ngontrak / Kos di luar pondok
- Menginap / bermalam di masjid, rumah penduduk dll
- Berkunjung ke kos-kosan dan rumah penduduk tanpa ada hajat Syar'i
- 17. Dilarang membawa dan atau memakai kendaraan bermotor bagi santri pelajar dan santri yang tidak memiliki SIM.

**BAB IV**  
**PERATURAN KHUSUS**  
**Pasal 4**

1. Wajib mengabdikan untuk kepentingan Pondok bagi Santri Tahfidh yang sudah diwisuda minimal 2 (Dua) tahun sebagai riyadloh dan praktek.
2. Wajib mendapat restu dari Pengasuh bagi santri yg ingin khitbah dg Santri An Nur Putri.
3. Wajib kost makan di Ndalem Pengasuh dan Dzurriyah.

**BAB V**  
**HAL SANKSI**  
**Pasal 5**

1. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 1 tanpa alasan syar'i maka hendaknya bertanya pada hati nuraninya sendiri.
2. Bagi pelanggaran selain pasal di atas (Pasal 4 ayat 1) maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan dan kebijakan Pengurus dan/atau persetujuan Dewan Dzuriyah serta Pengasuh.

**BAB VI**  
**PENUTUP**

1. Setiap anggota Pengurus Pondok Pesantren An Nur harus menjadi pengendali, penegak Qonun/peraturan pondok dan sebagai suri tauladan bagi seluruh santri Pondok Pesantren An Nur.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam Qonun di atas akan diatur Departemen masing-masing

Qonun ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di           : Pondok Pesantren An Nur  
Pada tanggal           : 20 Maret 2013 / ٨ جمادى الأول ١٤٣٤ هـ  
Pengasuh Pondok Pesantren An Nur  
ttd

**KH. NAWAWI ABDUL AZIZ**

**Keterangan:** Pasal yang bertanda (\*) saat ini sudah tidak diberlakukan dan diganti, yaitu habis subuh *mudārasah* 3 juz diganti dengan *murāja'ah* ¼ juz disetorkan kepada *musyrif* masing-masing *halaqah*. Sedangkan *wetonan* ba'da isya diganti dengan *mudarosah* 2 juz bersama KH Muslim Nawawi.

## LAMPIRAN 7

### Galeri Foto Dokumentasi Penelitian PPTQS



Tasmi' Mingguan setiap hari Ahad



Motivasi oleh musyrif halaqah pada daurah al-Qur'ān



Kegiatan tambahan pembelajaran Bahasa Arab



Kegiatan setoran ziyādah tiap halaqah



Kegiatan setoran ziyādah tiap halaqah



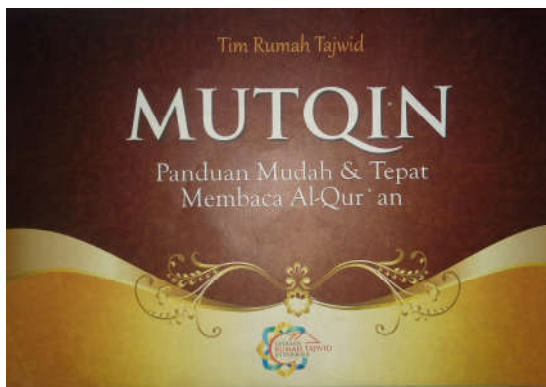
Tempat kegiatan *halaqah* pada *daurah* di Pakem



Tempat kegiatan *halaqah* pada *daurah* di Pakem



Tempat kegiatan *halaqah* pada *daurah* di Pakem



Buku Mutqin untuk *tahsīn*



Masjid Nurul Ashri



Buku *mutāba'ah* program *tahfīz*

## LAMPIRAN 8

### Galeri Foto Dokumentasi Penelitian PP An-Nur



Kegiatan *talaqqi* di PP An-Nur



Kegiatan *talaqqi* di PP An-Nur



Kegiatan *setoran* di PP An-Nur



Kegiatan *muraja'ah* di PP An-Nur



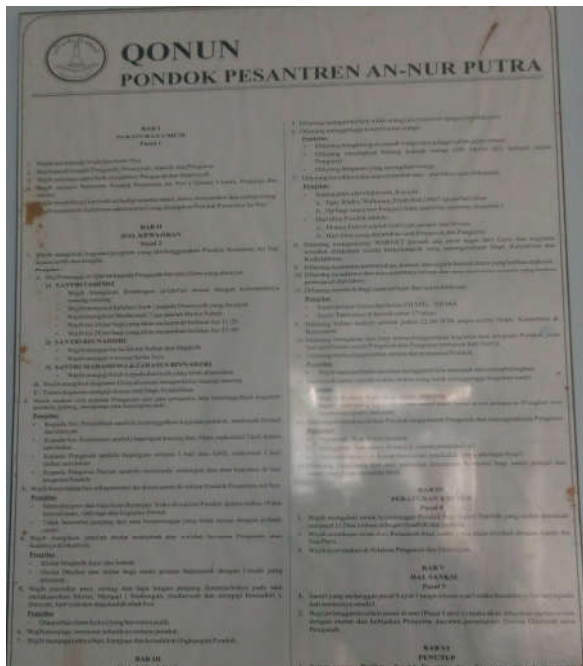
PP An-Nur dari sisi depan



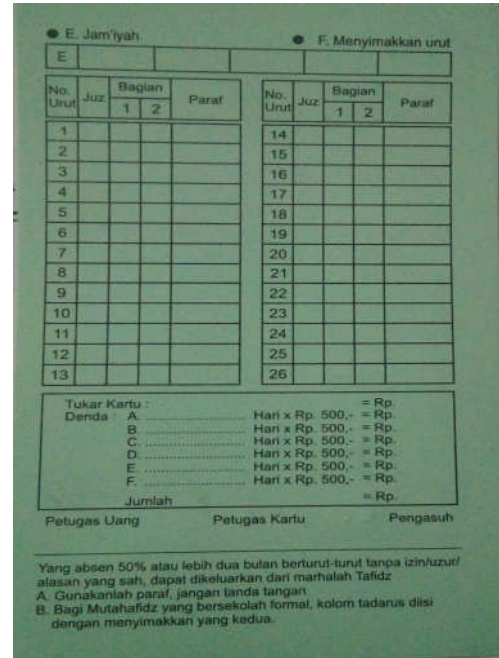
Kegiatan *talaqqi* di PP An-Nur



Kegiatan *mudārasah* di Pondok Pesantren An-Nur



*Qānūn* (tata tertib) santri




Kartu hafalan santri



Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur

## LAMPIRAN 9

### Surat-Surat Perizinan



الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ  
**PONDOK PESANTREN AN NUR**  
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Ngrukem Po. Box. 135 Bantul 55702 Yogyakarta Telp. Putra (0274) 6469019, Putri 085100994263. Website:pondok-ngrukem.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

*Bismillāhirrahmānirrahīm.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anis Sulhan Fadlil  
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
2. Nama : Fakhrul Fathoni  
Jabatan : Ketua Divisi Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

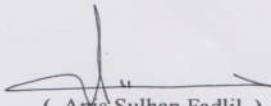
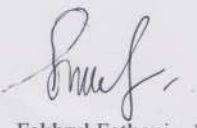
Nama : Ismail Rosyid  
NIM : 1520410030  
Program Studi : Program Magister (S2) Pendidikan Islam (PI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Ds. Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta dengan Judul **“MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR’AN (Studi Komparasi di Rumah TahfidzQu Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul)”** pada tanggal **25 November 2016 s/d 26 Februari 2017.**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Mengetahui

Ketua Pengurus PP An-Nur	Divisi Tahfidz PP An-Nur
 ( Anis Sulhan Fadlil )	 ( Fakhrul Fathoni )



معهد صاحب القرآن لتفسيح القرآن الكريم  
 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an  
**SahabatQu**

Sekretariat : Jl. Deresan 3 No. 24 Santren Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281. Telp 0274 547041

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 35/B/PPTQS/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I.  
 NIY : 19881221 201109 01 012  
 Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Tahfizhul SahabatQu

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama Mahasiswa : Ismail Rosyid  
 NIM : 1520410030  
 Program Studi : Pendidikan Islam  
 Jenjang Studi : S2  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah TahfidzQu Yogyakarta / Pesantren SahabatQu dengan judul **“MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN”** pada tanggal 06 Desember 2016 s/d tanggal 23 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Direktur PPTQ SahabatQu

Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I.  
 19881221 201109 01 012



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0575 / S2 / 2017**

**Menunjuk Surat** : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/961/Kesbangpol/2017  
 Tanggal : 01 Februari 2017 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
 Nama : **ISMAIL ROSYID**  
 P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
 NIP/NIM/No. KTP : **3306010812880002**  
 Nomor Telp./HP : **085719187852**  
 Tema/Judul Kegiatan : **MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI DI RUMAH TAHFIDZQU DERESAN PUTRA YOGYAKARTA DAN PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM BANTUL)**  
 Lokasi : **Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Kabupaten Bantul**  
 Waktu : **08 Februari 2017 s/d 31 Mei 2017**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**  
 Pada tanggal : **08 Februari 2017**

A.n. Kepala,  
 Kepala Bidang Pengendalian  
 Penelitian dan Pengembangan u.b.  
 Kasubbid Analisa Data dan Laporan

**Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
 NIP. 19640710 199703 1 004



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pengurus Pondok Pesantren An Nur
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 311 / 2017

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbangpol/297/2017 Tanggal : 26 Januari 2017  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : ISMAIL ROSYID  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 1520410030  
 Program/Tingkat : S2  
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
 Alamat Rumah : DS. IV Kumpulrejo Grabag Purworejo Jateng  
 No. Telp / HP : 085719187852  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~PKL~~ dengan judul  
**MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-  
 QUR'AN (STUDI KOMPARASI DI RUMAH TAHFIDZQU DERESAN PUTRA  
 YOGYAKARTA DAN PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM BANTUL)**  
 Lokasi : Rumah TahfidzQu Deresan Caturtunggal Depok Sleman  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 Januari 2017 s/d 27 April 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Januari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
6. Pengasuh Rumah TahfidzQu Deresan
7. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA Yk.
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris  
 u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan  
 Pengendalian



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT  
 Pembina IV/a

NIP. 19660828 199303 2 012



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 961/Kesbangpol/2017  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

1. Bupati Bantul  
 Up. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
 di  
 BANTUL  
 2. Bupati Sleman  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Sleman  
 di  
 SLEMAN

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
 Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
 Nomor : B-096/Un.02/Magister/TU.00/01/2017  
 Tanggal : 25 Januari 2017  
 Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: "MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN (Studi Komparasi di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul" kepada :

Nama : ISMAIL ROSYID  
 NIM : 1520410030  
 No. HP/Identitas : 085719187852 / 3306010812880002  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
 Lokasi Penelitian : 1. Rumah Tahfiz Qu Deresan Putra, Kabupaten Sleman  
 2. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Kabupaten Bantul  
 Waktu Penelitian : 1 Februari 2017 s/d 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
 BADAN KESBANGPOL DIY  
  
 AGUNG SUPRIYONO, SH  
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Ismail Rosyid  
NIM : 1520410030  
Prodi : PI  
Konsentrasi : PAI  
Judul Tesis : Model dan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparasi di Rumah TahfidzQu Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul)  
Pembimbing : Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08 Des 2016	Bimbingan I, Perbaikan ketajaman Judul menjadi "MODEL MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN (Studi komparasi di Rumah TahfidzQu Deresan Putra Yogyakarta & PP An-Nur Ngrukem	
2.	23 Des 2016	Bimbingan II Konsultasi landasan teori	
3.	05 Januari 2017	Bimbingan III - Persetujuan (Acc) Judul, Landasan teori & Outline penulisan sementara	
4.	28 Feb 2017	Bimbingan IV - Konsultasi bab III & bab IV	
5.	29 Mar 2017	Bimbingan V	
6.	3 April 2017	Bimbingan komprehensif Bab I-V	



Mengetahui  
Kaprosdi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ismail Rosyid  
Tempat/Tanggal lahir : Purworejo, 08 Desember 1988  
Alamat Rumah : Dsn IV, RT 001 RW 003, Ds Kumpulrejo, Kec. Grabag, Kab Purworejo, Jawa Tengah 54265  
Alamat Domisili : Asrama Kos “Ashabul Kahfi” milik Ibu Sri Ardiati Sukidjo. Jalan KH. Ali Maksum No. 112 Area Pon-Pes Al-Munawwir, Krapyak Kulon, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta  
Alamat Kantor : Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta, Jl. Lingkar Utara Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta 55284  
Nama Ayah : A. Rosidan  
Nama Ibu : Siti Rodhiyah  
Hp/WA /E-mail : 0857-1918-7852 / center.tippe@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |   |                  |
|---|------------------|
| a. TK Dharma Bhakti   | Lulus Tahun 1995 |
| b. SDN Kese   | Lulus Tahun 2001 |
| c. MTs “Al-Islam” Jono  | Lulus Tahun 2004 |
| d. KMI PM “Darussalam” Gontor Ponorogo  | Lulus Tahun 2008 |
| e. Takmili LIPIA  | Lulus Tahun 2011 |
| f. S1-PAI Tarbiyah - STAI PTDII Jakarta   | Lulus Tahun 2014 |
| g. S1-Syariah – LIPIA cab. Univ Imam Muhammad bin Su’ud Riyadh Saudi di Jakarta | Lulus Tahun 2015 |

#### 2. Pendidikan Non Formal

- Tahun 2010 - 2013 : Mengikuti *halaqah tahfiẓ* Roudhotul Huffadz LIPIA
- April 2012 : Mengikuti Diklat Bimbingan Muqri’ Yanbu’a PonPes Yanbu’ul Qur’an Kudus di PonPes al-Faham Baledono Purworejo.
- Sep 2015–sekarang: Mengikuti Halaqah *tahfiẓ* (santri laju) di Ponpes al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

### C. Riwayat Pekerjaan

1. 2008 -2009 : Guru & Staff Administrasi PM Darussalam Gontor 9 Lampung.
2. 2008-2009 : Guru Pengajar TPA Tajimalela Lampung Selatan
3. 2013-2014 : Musyrif pembantu Roudhotul Huffadz Lipia Jakarta
4. 2014- 2015 : - Musyrif Markaz At Tanmiyah Li Hifdzil Qur'an Jatipadang  
- Pengajar Tahsin SMP Al-Ikhlas Cipete Jakarta
5. 2016 : Pengajar al-Qur'an SD Negeri Ungaran Yogyakarta.
6. 2017 - sekarang: Guru Bahasa Arab SMP Islam Al-Azhar 26, Sleman, Yogyakarta

### D. Prestasi

1. Peringkat ke- 1 *Musabaqah Hifdz al-Qur'an (MHQ) kategori 3 juz* dalam acara temu budaya antar Kampus: Universitas Indonesia (UI), Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, dan Universitas Imam Ibn Su'ud Riyadh Saudi Arabia.
2. Peringkat ke-3 *lomba menulis naskah bahasa Arab* tingkat Universitas dengan Tema "*Juhūdu Khādimi al-Harāmāin* (Kerja Keras Pelayan Dua Tanah Suci Makkah dan Madinah)" pada tahun 2012.
3. Peringkat ke-3 *lomba makalah* pada *Syumukh* Kerajaan Saudi Arabia kategori Peserta Non Arab, dengan Judul "*Al-Wasathiyatu Asāsu al-Hayāti Li Tahqīqi an-Najāh Wa as-Sa'ādah* (Pertengahan Merupakan Pondasi Hidup Untuk Mencapai Kesuksesan Serta Kebahagiaan)" tahun 2015
4. Peringkat ke-2 *Lomba Esai Simposium Internasional PPI Dunia 2016 Kairo*, dengan judul "*Pendidikan Islam Sebagai Filter Informasi Di Era Kebebasan Informasi*" April 2016.

### E. Karya Ilmiah

#### 1. Buku

- a. "Pendidikan Islam Sebagai Filter Informasi Di Era Kebebasan Informasi", dalam Simposium Internasional PPI Dunia, *Dari PPI Dunia Untuk Indonesia*, (Bandung: Bitread Digital Books, 2016).
- b. "Metode Pendidikan Perspektif Ibnu Rusyd al-Hafid", dalam Mahmud Arif, *Antologi; Penguatan Peran Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Sigma, 2016).

#### 2. Artikel

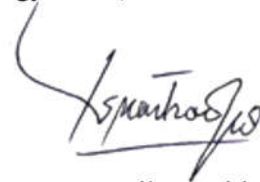
- a. "*Juhūdu Khādimi al-Harāmāin* (Kerja Keras Pelayan Dua Tanah Suci Makkah dan Madinah) 2012

- b. “*Al-Wasathiyatu Asāsu al-Hayāti Li Tahqīqi an-Najāh Wa as-Sa’ādah* (Pertengahan Merupakan Pondasi Hidup Untuk Mencapai Kesuksesan Serta Kebahagiaan) 2015

### 3. Penelitian

- a. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat”, *SKRIPSI*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (PTDII) Jakarta 2013
- b. “*Syurūṭ al-Qiyās ‘inda al-Ushūliyyīn*”, *Al-Bahs Al-‘Ilmi*, Program Studi Syariah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) cabang Universitas Imam Ibn Su’ud Riyadh di Jakarta 2015.
- c. “Model *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran *Tahfīz* AL-Qur’ān (Studi Komparasi di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur’ān SahabatQu* Deresan Putra Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul)”, *TESIS*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Yogyakarta, 31 Maret 2017



Ismail Rosyid